

**PROBLEMATIKA DAKWAH PADA MASYARAKAT MUSLIM DI DESA
KEBAYAKEN KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO
PROVINSI SUMATRA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

FEMA FRIYANTI BR GINTING

NIM. 180403078

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2022 M/1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh

Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Manajemen Dakwah

Oleh

FEMA FRIYANTI BR GINTING

NIM. 180403078

Disetujui oleh:

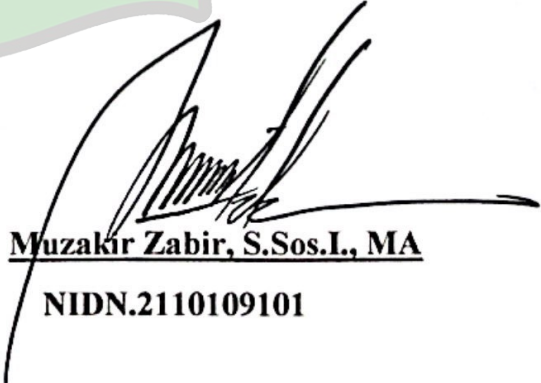
Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Raihan, S.Sos.I, MA

NIP. 198111072006042003


Muzakir Zabir, S.Sos.I, MA

NIDN.2110109101

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memproleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah
Diajukan Oleh:

FEMA FRIYANTI BR GINTING

NIM.180403078

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 21 Desember 2022
27 jumadil Awal 1444

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Raihan, S.Sos.I, MA
NIP.198111072006042003

sekretaris



Muzakir Zabir, S.Sos.I, MA
NIDN.2110109101

Penguji I



Dr. Juhari, M.si
NIP.196612311994021006

Penguji II



Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag
NIP.199010042020121015



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmanan Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Fema Friyanti Br Ginting

NIM : 180403078

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 18 November 2022

Yang Menyatakan ,



Fema Friyanti Br Ginting

NIM.180403078

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi'alamin puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya, dan yang telah memberikan kesehatan kepada penulis dapat Menyusun dan meyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “Problematika Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”. Tidak lupa shalawat bertangkaikan salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW dari alam yang terang benderang, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam ke bodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka meyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam meyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya doa dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terimakasih yang istimewa kepada:

1. Terkhusus ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Kumala Sari Br Ketaren tercinta dan Ayahanda tercinta Usaha Ginting atas cinta dan kasih sayang yang tiada batas, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, nasehat dan

semangat yang luar biasa kepada saya. Terkhusus kembali saya ucapkan terimakasih kepada nenek tercinta, kepada keluarga tercinta yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungan.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Ibuk Raihan, S.Sos.I, MA sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran bimbingan kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada bapak Muzakir Zabir, S.Sos.I, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak Khairul Habibi, S.Sos.I M.Ag sebagai Dosen pembimbing akademik yang sudah mengorbankan pikiran dan waktu dengan penuh keikhlasan dan memberikan arahan kepada penulis untuk membantu jalannya pembuatan skripsi.
4. Kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA. Sealu ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Kepada seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

7. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah ikut membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan saran kepada penulis selama perkuliahan.
8. Terimakasih kepada Pengurus Desa kebayakan Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo telah memberi Izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Beserta masyarakat Desa Kebayakan bersedia untuk memberi informasi.
9. Terimakasih kepada Ustad Desa kebayakan untuk meluangkan waktunya untuk memberi beberapa informasi yang di butuhkan penulis.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat beserta kakak/abang leting yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi.

Deangan demikian penulis menyadari dalam penulis skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan, kesilapan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapat ridha-Nya Amin.

Banda Aceh, 19 November 2022
Penulis,

Fema Friyanti Br Ginting
NIM. 180403078

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Problematika Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Sumatra Utara”. Dari hasil oservasi terdapat beberapa permasalahan yaitu *pertama* kentalnya adat-istiadat, *kedua* standarisasi makanan, *ketiga* berbusana yang tidak menutupi aurat, *keempat* aqidah yang sangat rendah dan *kelima* kekurangan Da’i. Fokus kajian yang di lakukan mengenai probelematika dakwah pada masyarakat islam yang ada di Desa Kebayaken. Untuk dapat mengidentifikasi problematika dakwah apa saja yang ada di Desa Kebayaken. Apa faktor terjadinya problematika dakwah dan bagaimana upaya seorang Da’I untuk mengatasi problematika dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dakwah yang da di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, untuk menegtahui faktor terjadinya problematika dakwah yang ada di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran, dan untuk mengetahui bagaimana upaya seorang Da’I untuk mengatasi problematika dakwah pada Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa problematika dakwah yang ada di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran memiliki beberapa yaitu *pertama* masalah tentang adat-istiadat yang masih kental, *kedua* standarisasi makanan yang ada di Desa Kebayaken, *ketiga* masalah busana yang tidak menutupi aurat, dan *keempat* masalah rendanya aqidah yang ada di Desa Kebayaken Kacamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Upaya yang di lakukan seorang Da’I untuk mengatasi problematika dakwah yaitu melakukan pendekatan *pertama* keadaan stuktural untuk berubah dan *kedua* dorongan untuk berubah. Dan upaya seorang dai yaitu membentuk remaja masjid, membentuk pengajian anak-anak, membuat pelatihan membaca Al-Quran kepada orang tua, membuat pengajian pada bulan Ramadhan, dan menyesuaikan dakwah dengan permasalahan yang ada di Desa Kebayaken Kecamatan. Faktor peluang dan tantangan dalam berdakwah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran. Peluangnya yaitu masyarakat yang tali persaudaraannya kuat dan masyarakat yang masih jauh dari pengaruh luar. Tantangannya adalah Kabupaten Karo umat Islam minoritas, adat-istiadat, standarisasi, cara berpakaian dan aqidah yang rendah.

Kata kunci: Problematika Dakwah, Masyarakat Islam

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Penjelasan Operasional 7

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Penelitian Terdahulu 10

B. Definisi Problematika..... 15

C. Dakwah 18

D. Problematika dakwah..... 24

E. Masyarakat Berdampingan 27

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Pendekatan Yang Dilakukan 30

B. Jenis Penelitian..... 31

C. Lokasi Penelitian..... 31

D. Sumber Data..... 32

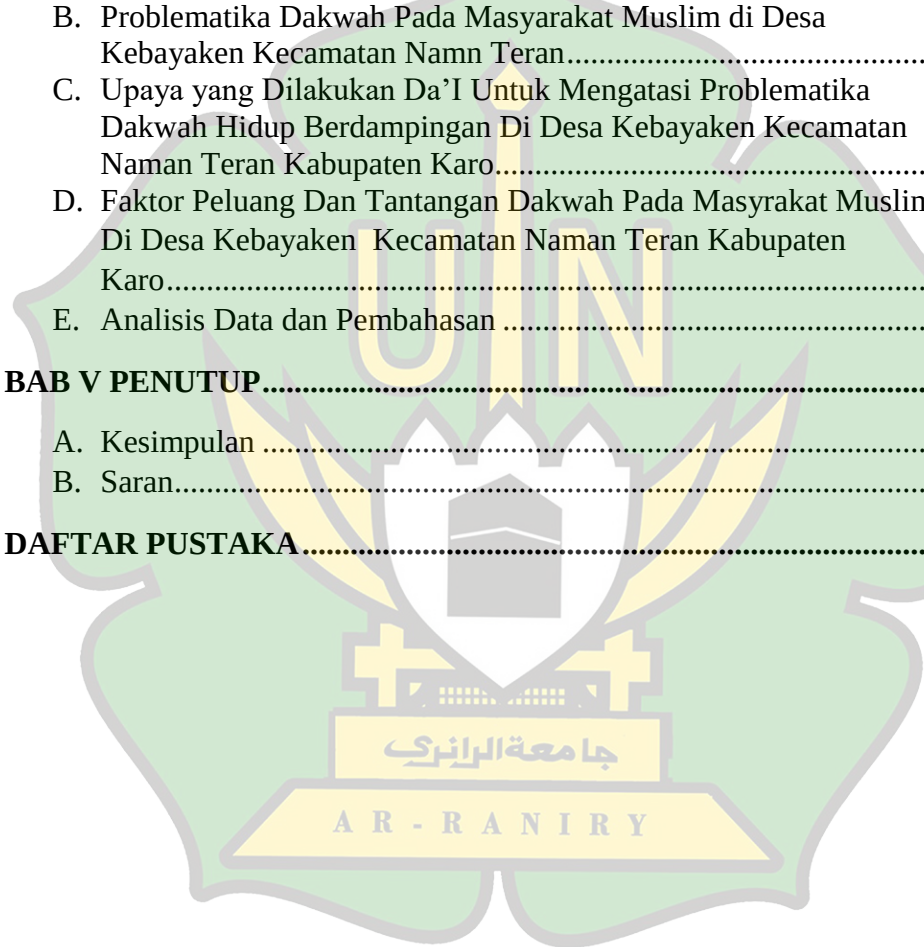
E. Teknik Pengumpulan Data..... 33

F. Teknik Analisis Data..... 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37

A. Gambaran Umum Desa Kebayakén 37

1. Sejarah Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran	37
2. Letak Geografis Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran	38
3. Keadaan Penduduk Kampung dan Mata Pecaharian Desa Kebayaken	39
4. Mata pecaharian Penduduk.....	39
5. Visi dan Misi	40
6. Stuktur Kepengurusan Desa kebayaken Kecamatan Naman Teran.....	41
7. Komdisi sosial dan Budaya Masyarakat Desa Kebayaken.....	42
8. Stuktur dan Uraikan Tugas Pengurus Masjid Al-Istiqomah.....	45
B. Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim di Desa Kebayaken Kecamatan Namn Teran.....	48
C. Upaya yang Dilakukan Da'I Untuk Mengatasi Problematika Dakwah Hidup Berdampingan Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.....	57
D. Faktor Peluang Dan Tantangan Dakwah Pada Masyrakat Muslim Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.....	63
E. Analisis Data dan Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Kebayaken 2022

Table 2 Sarana Pribadatan Masyarakat

Tabel 3 Sarana Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Denga Pengurus Desa

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang delapan puluh lima persen dari seratus persen penduduk memeluk agama Islam.¹ Indonesia termasuk negara yang populasi muslimnya terbesar di dunia.² Menurut Atang Islam datang dan berkembang di Indonesia lebih dari lima abad, pemahaman dan pernyataan kita masih cenderung tarik menarik dengan leluhur Islam dan budaya lokal.³ Islam adalah agama yang *rahmatallil'الامين* yaitu agama yang sangat di rahmati dan merupakan agama yang pembawa ketenangan dan kesejukan bagi pemeluknya.

Muslim di Indonesia hidup berdampingan dengan agama-agama lain yaitu Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.⁴ Dimana sikap toleransi antara umat harus kuat dan saling menghargai. Dan masalah yang sering muncul pada masyarakat yang hidup berdampingan karena bedanya pedapat antara satu dengan yang lain. Salah satu wilayah di Indonesia yang penduduknya terdapat agama lain yaitu di Sumatera utara. Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki beberapa suku dan etnis yang berbeda-beda.⁵

¹ Zawiyah, *Islam dan Kebinekaan Di Indonesia*. Pakistan: Jurnal Pemikiran Islam, 2018. Hlm 2

² <https://databoks.katadata.com.Id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia> Di Akses pada Tanggal 24 Desember 2022

³ Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000. Hlm 189

⁴ Heriyanto, *The History and Legal Position of Confucianism in post Independent Indonesia*. Jurnal Of Religion. 5 Mei 2022

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antara Agama*. Jakarta : Ciputat Press 2005. Hlm. 27

Antara lain suku yang terdapat di Sumatra utara yaitu: *Pertama* Batak Karo, mendiami daerah Kabupaten Karo dan sebagian daerah Delitua Medan. *Kedua* Batak Simalungun, mendiami daerah Pematang Siantar dan Simalungun. *Ketiga* Batak Pak-Pak, mendiami daerah dairi. *Keempat* Batak Toba/Samosir, mendiami daerah Danau Toba dan pulau Samosir. *Kelima* Batak Angkola- Mandailing, mendiami daerah Tapanuli Selatan dan Tapanuli Utara. *Keenam* Suku Nias, yang mendiami pulau nias.⁶

Kabupaten Karo adalah salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, Indonsia. Ibu kota kabupaten Karo terletak di Kabanjahe. Kabupaten Karo memiliki luas wilayah 2.127,25 km dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 404.998 jiwa, dengan kepadatan 190 jiwa/km. Jumlah masyarakat Karo yang beragama Kristen 74,32%, Kristen terabagi menjadi 2 yaitu Kristen Protestan 58,22%, Kristen Khatolik 16,09% dan agama Islam 24,90%.⁷

Kabupaten Karo mempunyai 17 Kecamatan dan 269 desa, salah satunya Desa Kebayaken. Desa kebayaken berada dekat dari gunung sinabung dan salah satu zona aman dari letusan Gunung Sinabung. Berkisaran jarak gunung ke Desa Kebayaken 5 km.⁸ Mayoritas pendapatan desa Kebayaken adalah sebagai petani sayur-mayur, dan mayoritas masyarakat desa Kebayaken Beragama Kristen. Suku yang mendiami desa Kebayaken adalah Suku karo dan Sebagian pelancong yaitu suku jawa.

⁶ <http://www.bpkb.go.id>, 9 Februari 2022

⁷ <https://karokab.bps.go.id/statictable.html>, 12 Februari 2022

⁸ <https://medan.tribunnews.com>, 23 febuari 2022

Adapun hasil observasi masyarakat Karo sendiri memiliki berbagai adat-istiadat baik dalam pernikahan, pertali saudara, system pembagian harta, marga dan perceraian. Adat karo sendiri mengatur suku Karo untuk selalu menghargai makanan sebagai sumber kehidupan mulai dari acara kelahiran, pernikahan dan kematian.⁹ Makanan adalah salah satu menggambarkan kondisi suatu status masyarakat didalam adat istiadat batak Karo. Pola makan akan berubah ketika menjamu tamu atau di adakan upacara -upacara.¹⁰

Dalam adat Karo ada istilah *Tutur si waluh rakut sitelu*, dan *tutur marga silima* adalah garis kekeluargaan yang di lihat dari marga.¹¹ Setiap pelaksanaan adat istiadat Karo tidak memandang agama, baik itu yang agama Islam dan Kristen akan melaksanakan adat yang sudah di tentukan. Adapun dalam agama Islam tidak di perbolehkan, tetapi secara adat tidak diperbolehkan maka masyarakat Karo akan mengikuti adat Karo. Masyarakat Karo umumnya sangat menjunjung tingi adat istiadatnya. Contohnya dalam adat Karo pernikahan satu marga tidak di perbolehkan walaupun tidak ada garis darah.¹² Padahal dalam Islam adat seperti ini di perbolehkan karena tidak memiliki tali persaudaraan (sedarah).

Adapun standarisasi makanan ada suku Karo yaitu babi, anjing, kerbau dan sapi yang di dalam agama Islam anjing dan babi adalah makanan yang haram.

⁹ Sanjani Tarigan, *Dinamika Orang Karo Budaya dan Modernisme*, Medan: 2008,Hlm. 28

¹⁰ Hasil Observasi Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Pada Tanggal 23 Januari 2022

¹¹ Terang Malem Sembiring, *Indahnya Perkawinan Adat Karo*, Jakarta, 2007

¹² Siti Hadijah, *Penugurusan Harta Perkawinan Dalam Adat Karo Kecamatan Simpang Empat ditinjau menurut Hukum Islam*, Skripsi S I IAIN Sumatra Utara Medan 2007. Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2022.

Dan makanan khas Karo yang terbuat dari darah babi yang dimasak dengan daging babi, anjing dan lembu (*lomok-lomok*).¹³ Biasanya yang beragama Islam tidak memakan darah dari hewan yang haram, beberapa umat muslim di Desa Kebayaken tidak memakan darah dari babi atau anjing, tetapi cara masak lomok-lomok memakai daging sapi ataupun ayam. Karena sudah adat yang memang dari nenek moyang yang sangat kental umat Islam terkadang susah untuk membedakan makanan yang halal dan haram.

Dalam pergaulan antara umat serta berbagai adat-istiadat tidak pernah melarang masyarakat tidak bersosialisasi antara sesama.¹⁴ Dimana dengan tidak melarangnya pergaulan tidak menimbulkan kesenjangan. Di Desa Kebayaken pada pada umumnya memiliki tali persaudaran, dan didalam sebuah keluarga mempunyai agama yang berbeda. Sosial yang tinggi dapat peneliti ketahui karena hidup berdampingan di Desa Kebayaken memang terjadi sejak dulu. Toleransi yang memang sangat kental baik itu dalam suasana bulan puasa dimana yang beragama Kristen saling menghargai yang sedang melaksanakan puasa dengan tidak makan di depan yang sedang berpuasa. Ketika hari raya Idul Fitri saudara maupun tetangga datang bersilaturahmi walaupun mereka tidak beagama Islam.¹⁵

Jadi dakwah menurut syeh Ali Makhfudh dalam kitabnya mengatakan bahwa dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti pentunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari yang

¹³ [Hhttps://www.topijelajah.com](https://www.topijelajah.com), 11 februari 2022

¹⁴ Andi Jefri & Waston Malau, *Rebu Dalam Sistem Kekerabatan Etnis Batak Karo di Desa Lingga*. Medan 2019 Hlm 20

¹⁵ Wawancara Nova Elovani br Sitepu S.pd. *Toleransi Antar Agama Desa Kebayaken*. 24 april 2022.

mungkar agar memperoleh rida Allah SWT.¹⁶ Dalam dakwah tentu adanya dai yang berperan untuk menyampaikan dakwah kepada Mad'u.

Hasil obsevasi ada beberapa masalah yang di hadapi seorang Dai dalam berdakwah di Desa Kebayeken yang *pertama* masalah tentanag adat-istiadat yang sudah melekat sejak jaman nenek moyang, baik dalam segi makanan, dan kepercayaan menyembah nenek moyang (menduakan Allah), *kedua* masalah tentang standarisasi makanan, ke *tiga* masalah tentang busana yang mengikuti cara berpakaian agama Kristen yang tidak menutupi aurat. Ke *empat* masalah aqidah, keislaman, dan budi pekerti (ahlak kharimah) dan ke *lima* kurangnya Da'I.¹⁷ Di Desa Kebayeken masalah aqidah dan ke Islaman nya sangat amat rendah dalam pengetahuan membaca Al-Quran. Beberapa remaja dan bahkan orang tua tidak pandai membaca Al-Quran di karenakan dai di Desa Kebayeken tidak ada yang menetap.¹⁸

Bahkan awal mula adanya dai pada tahun 2010 dan pada saat itu dai menetap untuk beberapa hari saja dan begitu berlangsung selama beberapa tahun sehingga pada tahun 2019 awal seorang dai di tetapkan di Desa Kebayeken secara bergiliran. Setiap 1 tahun sekali ustad ak an digantikan dengan yang lain.¹⁹ Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik meneliti problematika dakwah pada masyarakat Karo di Desa Kebayeken.

¹⁶ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya 2005 : Al-Iklas. Hlm 9

¹⁷ Hasil Observasi Di Desa Kebayeken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹⁸ Wawancara Ustad Rizal Sembiring, *Problematika dakwah dai di Desa Keabayeken*. 12 April 2022

¹⁹ Wawancara Kumala sari, *Masuknya Dai Di Desa Kebayeken*. 12 April 2022

Oleh sebab itu adapun judul peneliti yaitu **“Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara”**

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan masalah dalam npenelitian ini yaitu:

1. Bagaimana problematika dakwah Islam pada masyarakat muslim batak karo di Desa Kebayaken Kecamatan Teran Kabupaten Karo.
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh dai dalam berdakwah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
3. Apa saja factor peluang dan tantangan dalam berdakwah pada masyarakat muslim di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang di capai dari penulisan proposal penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui problematika dakwah Islam terhadap masyarakat batak Karo di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui upaya dai dalam berdakwah di Desa Kebayake Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui factor peluang dan tantangan dalam berdakwah pada masyarakat muslim di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, dengan adanya penelitian ini berharap dapat menambah kajian ke ilmunan dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis adalah dengan penelitian ini di harapkan untuk dapat memberikan manfaat dakwah bagi masyarakat setempat, akan mengerti apa yang sebenarnya ajaran Islam secara baik dan benar bagi masyarakat Islam dan Muallaf Desa Kebayaken.

E. Penjelasan Oprasional

Penelitian ini memiliki beberapa istilah penting untuk di jelaskan, untuk mengetahui maksud istilah-istilah yang digunakan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemaknaan, istilah-istilah tersebut adalah;

1. Problematika Dakwah

Problematika menurut istilah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapkan dapat menyelesaikan atau mengurangi kesenjangan itu. Problematika juga berasal dari kata “problem” yang artinya masalah. Kata masalah secara umum dapat diberi pengertian secara tidak kesesuaian antara yang dikehendaki dan yang terjadi atau juga dapat dikatakan terjadi munculnya ketidak seimbangan suatu sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak di kehendaki.²⁰ Problematika dakwah menurut istilah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak

²⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009, Hlm. 701

dan menjamu, yang proses di tangani oleh para pengembang dakwah. Adapun problematika yang di maksud adalah problematika dakwah dalam pertemuan dan problematika perpisahaan.

2. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a yang berarti mengajak, meyeru, mengajak, menasehati dan melayani. Dakwah adalah suatu proses penyampaian (*tabliq*) pesan atau penyeruan informasi Ilahiyah kepada manusia yang merupakan bagian integral dari hidup setiap individu muslim. Dakwah dapat dilaksanakan oleh setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam, sebagai ajaran yang benar.²¹

3. Masyarakat Muslim

Masyarakat Islam adalah kelompok orang yang menyatakan dirinya pemeluk islam menjadikan Al-Quran dan hadis sebagai kerangka acuan dalam kehidupannya. Masyarakat ini mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh agama Islam.²²

²¹ Muhammad Idris &Abduh Rauf Al Marbawi. *Qamus Idris Al-Mar bawii*. Mesir: Mustafa baabil habli wa auladah, 1250 H. <https://oneseach.id> Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022

²² Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang,2001. Hal. 26

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab satu, merupakan peendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Jadi terdapat di dalam bab satu terdapat problematika dakwah pada masyarakat muslim di Desa Kebayaken.

Bab dua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, problematika, dakwah, problematika dakwah, masyarakat berdampingan.

Bab tiga, merupakan metode penelitian, yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, number data, tehnik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab empat menjelaskan mengenai hasil penelitian yang Bahasa secara rinci yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian. Dan menjelaskan tentang problematika dakwah di Desa Kebayaken, apa saja upaya dai dalam berdakwah dan faktor peluang dan tantangan dakwah pada masyarakat di Desa Kebayaken.

Bab lima merupakan penutup membahas kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang berupa kritik yang sifatnya membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peneletian Terdahulu

Dari berapa skripsi yang peneliti baca, banyak pendapat yang harus di pertimbangkan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah peneliti mengadakan suatu kajian kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang problematika dakwah bagi masyarakat, adapun judul-judul dari skripsi tersebut yaitu;

1. Beni Irawan Tarigan, Dakwah Islam di Kec.Kabanjahe (Studi Tentang Peroblematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo) berisikan tentang Problematika dakwah islam terhadap masyarakat yang hidup berdampingan khususnya suku batak Karo di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Dengan berbagai masalah dalam penyampaian dakwah pada masyrakat yang masaih kental dengan adat-istiadat yang menghambat sebagai seorang dai untuk menyampaikan dakwahnya. Dan faktor-faktor penghambat dakwah dari segi makanan khas batak karo yaitu kerbau, sapi, anjing dan babi. Yang di dalam agama islam dari beberapa makanan tersebut adalah haram hukumnya. Hasil penelitian skripsi ini adalah problematika dakwah pada masyarakat muslim di Kabupanten karo masih banyaknya masyarakat yang beragama Islam tetapi terlalu ikut adat-

istiadat yang kental sehingga tidak dapat membedakan halal dan haram dalam agama Islam.²³

2. Sapriyono Siregar, *Problematika Dakwah Dan Penanggulangannya di Kecamatan Simagumban Tapanuli Utara*. Yang berisikan tentang kondisi dakwah di kecamatan Simagumban, problematika dakwah dalam Islam dan upaya penangulagan nya. Problematika dakwah dan penangulagannya di Simagumban Tapanuli Utara. Adapun beberapa probleblematika dakwah yang teridentifikasi adanya dekademisi moral, pengetahuan agama yang rendah, tidak ada dukungan pengembangan dakwah Islam di Kecamatan Simagumban Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian skripsi adalah tidak adanya dukungan untuk penegembangan dakwah dan tidak adanya kegiatan pengajian anak-anak karena tidak ada nya Dai di Kecamatan Simaguban Tapanuli Utara.²⁴
3. Habibi, *Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukaramai Palembang*. Skripsi ini berisikan tentang masyarakat yang tinggal di desa Sukadamai yang memeluk agama Islam seratus persen. Yang di liat dari segi nilai-nilai ke agamanya masih sangat minim dan hampir sama sekali tidak mencerminkan nilai keIslamannya. Hal ini dapat di liat saat-saat ada peringatan hari besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta hari besar Islam lainnya. Hasil penelitian adalah problmatika dakwah yang ada di Kampung Sukadamai

²³ Beni Irawan Tarigan, *Dakwah Islam di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Tentang Peroblem atika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2008

²⁴ Sapriyono Siregar, *Problematika Dakwah dan Penanggulangannya di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara*. IAIN Padangsidimpuan , 2012

tidak adanya kesadaran bagi masyarakat muslim untuk meningkatkan pengetahuan dalam beragama dan tidak mau tau masalah agama. Baik dalam melaksanakan sholat 5 waktu perayaan hari-hari besar umat muslim.²⁵

4. Intan Kusuma Bangsawan, *Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seulama Provinsi Bengkulu*. Skripsi ini berisi tentang strategi dakwah tentang keberagaman budaya masyarakat dan bagaimana efek dakwah yang di timbulkan di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seulama Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian yaitu bagaimana strategi dakwah yang harus di buat seorang dai di Desa Lokasi Baru dengan budaya yang berbeda sehingga dapat di terima oleh masyarakat di Desa Lokasi Baru²⁶

No.	Nama/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Beni Irawan Tarigan, 2008	Dakwah Islam di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Sumatra Utara (Studi Tentang Problematika	Skripsi ini berisikan perkembangan dakwah di Kabupaten Karo dan faktor penghambatnya	Sama-sama meneliti tantang problematika dakwah di Kabupaten Karo

²⁵ Habibi, *Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukaramai Palembang*. Universitas Negeri Islam Raden Patah Palembang, 2017

²⁶ Intan Kusuma Bangsawan, *Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kab. Seulama Provinsi Bengkulu*. Insitut Agama Islam Negeri, 2020

		dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo)		
2.	Sapriyono Siregar, 2012	Problematika Dakwah dan Penanggulangannya di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara	Skripsi ini berisi tentang berisikan tentang kondisi dakwah di Kecamatan Simangumban, problematika dakwah dalam Islam dan upaya penangulagan nya di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara.	Sama-sama meneliti tentang problematika dakwah
3.	Habibi, 2012	Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukaramai	Skripsi ini tentang masyarakat yang tinggal di desa Sukadamai yang memeluk agama	Sama-sama meneliti tentang problematika dakwah

		Palembang	Islam seratus persen. Yang dilihat dari segi nilai-nilai keagamannya masih sangat minim dan hampir sama sekali tidak mencerminkan nilai keIslamannya.	
4.	Intan Kusuma Bangsawan, 2020	Setrategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seulama Provinsi Bengkulu	Skripsi ini berisi tentang starategi dakwah tentang keberagaman budaya masyarakat dan bagaimana efek dakwah yang di timbulkan di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi	Sama-sama meneliti tentang problematika dakwah dan strategi dakwah

			Bengkulu	
--	--	--	----------	--

B. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.²⁷ Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁸

Syukir mengemukakan problematika adalah kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan : dapat menyelesaikan atau dapat di perlukan.²⁹ Jadi yang di maksud dengan problematika adalah suatu masalah yang belum di selesaikan sehingga menghambat tujuan yang hendak dicapai. Atau dapat di simpulkan keinginan berbanding terbalik dengan harapan yang ingin di capai itulah yang di sebut dengan problematika.

²⁷ John M. Echols, Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000. Hlm 440

²⁸ Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Hlm 896

²⁹ Muh Rusihuddin. *Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam [http://banjirembun.PusatBahasaDepdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia](http://banjirembun.PusatBahasaDepdiknas,KamusBesarBahasaIndonesia), Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Hlm 896
Blogspot/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran. Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022

2. Bentuk-Bentuk Problematika

Problematika memiliki beberapa bentuk yaitu:

a. Problematika Pertemuan

Siapa dan bila mana pertemuan diadakan, umat islam adalah pendukung Amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik itu umat keumat ataupun umat ke umat lainnya, baik kepada orang lain ada di sekitarnya. Dilakukan dengan kemampuan masing-masing, kapan dan bilamana serta tempat dakwah adalah tugas seorang dai sendiri untuk mencermati hingga mad'u yang bagaimanapun lapisannya mampu mendengar dan memahami materi dakwah tersebut. Seperti sabda Rasulullah SAW “sampaikan apa yang kamu (terima) dari padauk, walaupun satu ayat”. Rasulullah menjadikan setiap orang muslim sebagai da'I menjadi pendidik dan pengajar, menjadi pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan memikulkan di atas pundak setiap orang yang memiliki ilmu amanat tablig (menyampaikan dakwah).³⁰

b. Materi Dalam Pertemuan

Materi dakwah secara global terdapat 3 pokok yaitu:

- 1) Masalah keimanan (*akidah*)
- 2) Masalah keislaman (*syari'ah*)

³⁰ Syekh Abdurrahman, Abdul Khalik, *Metode dan Strategi Dakwah islam*. Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2001. Hlm 83.

3) Masalah budi pekerti (*ahlakul karimah*)³¹

Ketiga masalah di atas berdasarkan atau bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Problematika Perpisahan

Ketika ada pertemuan pasti ada perpisahan, ketika seorang da'I yang sedang menyampaikan atau memberikan materi dakwah pun diharapkan untuk memperhatikan waktu. Dalam berdakwah adakala menggunakan metode selain ceramah adakala melakukan suatu diskusi, oleh karena itu lebih mudah untuk mencari solusi permasalahan perseorangan. Ini semua memang sudah di isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Yunus 42-43:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾
وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمْى وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu. Apakah kamu dapat menjadukan orang-orang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti?. Dan diantara mereka ada orang yang melihat kepada mu. Apakah kamu dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan” (Q.S. Yunus 42-43).

Dari ayat dijelaskan bahwa keadaan orang yang tidak memanfaatkan apa yang di baca akan kepada mereka yang di samakan dengan orang yang tuli. Dan menyamakan kondisi mereka dengan mereka sendiri dengan orang tidak dapat melihat, karena mereka tidak ingin mengambil petunjuk dari apa dari apa yang melihat bahkan kondisi mereka lebih buruk.

³¹ Asumi Syukir, *Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam*, Surabaya, 1983, Hlm. 60.

C. Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a* yang berarti mengajak, meyeru, mengajak, menasehati dan melayani. Dakwah adalah suatu proses penyampaian (*tabliq*) pesan atau penyeruan informasi Ilahiyah kepada manusia yang merupakan bagian integral dari hidup setiap individu muslim. Dakwah dapat dilaksanakan oleh setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam, sebagai ajaran yang benar.³²

Dakwah menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayahtul Musyidin*, mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka pada perbuatan mungkar agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.³³ Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang amat luas dalam konteks “*amar ma'ruf nahi mungkar*”. Tentu saja menyangkut berbagai hal urusan di seputar manusia dan kemanusiaan.

Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah muslim (lembaga-lembaga Dakwah) untuk mengajak manusia kedalam jalan Allah (kepada sistem Islam) dalam semua segi kehidupan fardiyah, usrah, dan ummah sampai terwujudnya tatanan “*khairu ummah*.” Dakwah merupakan upaya (Proses).

³² Muhammad Idris Abduh Rauf Al Marbawi. *Qamus Idris Al-Mar bawii*. Mesir: Mustafa baabil habli wa auladah, 1250 H Hlm 203

³³ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlash. Hlm.19

Mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami, memfungsikan Al-Quran dalam kehidupan secara optimal, hal ini dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 104.

Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang – orang yang neruntung” (Q.S Ali-imran 104).³⁴

Dari ayat yang lain Allah SWT juga berfirman Al-Qur'an sura Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adakag ymat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentu lah itu lebih baikbagi mereka. Di antara mereka yang beriman, namaun kebanyakan mereka adalah orang orang fasik” (Q.S Ali-Imran 110).³⁵

³⁴ Bukhara, Al-Qur'an Surah Ali-Imran, 3:104. Hlm 63

³⁵ Bukhara, Al-Qur'an Surah Ali-Imran, 3:110. Hlm 64

Untuk pengertian dakwah tidaklah akan selesai jika di lakukan hanya secara individual, karena dakwah bukan saja untuk mad'u nonmuslim semata, tetapi untuk muslim juga. Dari beberapa pengertian dakwah di atas dapat di simpulkan dakwah secara singkat adalah suatu kegiatan dalam penyampain ajaran Islam dengan menggunakan beberapa pendekatan dalam ruang lingkup kehidupan manusia sebagai objek dan subjek dakwah, dengan menggunakan beberapa metode-metode seorang da'i yang dilihat dari keadaan yang ada.³⁶

Subjek secara teoritis adalah yang sering disebut sebagai seorang dai adalah orang yang menyampaikan dakwah atau meyebarluaskan ajaran agama pada masyarakat umum dan publik. Sedangkan secara peraktis subjek dakwah adalah yaitu 2 pengertian. *Pertama* da'I adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah. *Kedua* da'I dilamarkan kepada orang yang mempunyai keahlian tertentu dalam bidang dakwah dan Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan seganeb kemampuan baik dari segi penguasaan kosep,teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah kepada mad'u.³⁷

Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini seorang da'I harus memiliki sikap professional. Baik dalam proses dakwah secara individual maupun kolektif, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesionalisme, kesiapan subjek dakwah bagi penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap

³⁶ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Hlm. 18-20.

³⁷ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), Hlm. 21-22

metode, media dan psikologi sangat menentukan pergerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya. Dai yang mempunyai sifat profesional adalah mereka yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang al-quran dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama.
2. Memiliki pengetahuan Islam seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam.
3. Mempunyai pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dalam berdakwah seperti teknik berdakwah sejarah, perbandingan agama.
4. Memahami Bahasa di daerah yang ingin di ajak ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.
5. Memiliki dan lapang dada
6. Berani kepada siapa saja dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran Memberi contoh setiap medan kebajikan.
7. Berakhlak baik sebagai seorang Muslim.
8. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan kesulitan.
9. Berdakwah karena Allah.
10. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan.³⁸

Adapun beberapa fungsi dan tujuan dakwah antara lain yaitu:

1. Fungsi Informative, menyampaikan sesuatu kepada objek.

³⁸ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012).
<http://pepus.tasikmalayakab.go.id>.

2. Fungsi Tabyin, seorang da'i menyampaikan kepada mad'u untuk sebagai orang menjelaskan hal yang ingin di samapikan.
3. Fungsi Tabsyir, da'i menyampaikan apa saja akibat tidak mengikuti perintah Allah SWT.
4. Sebagai petunjuk
5. Menjaga Original pesan dakwa Nabi Muhammad SAW
6. Mencegah kemurkaan Allah SWT kepada manusia karena melanggar perintahnya.
7. Dengan dakwah umat islam dapat menjadi saudara.
8. Tujuannya terbagi menjadi tujuan umum yaitu mendorong, mengajak, umat manusia dalam hal yang baik dan taat terhadap perintah Allah SWT. Tujuan khusus mengajak umat Islam agar lebih taat kepada Allah Membina mental agama bagi kaum Muallaf. Mengajak beriman kepada Allah (memeluk agama islam). Mendidik anak dengan mengajarkan selalu beriman kepada Allah dan tidak menyimpang dari fitrahnya.³⁹

Adapun metode dakwah secara etimologi, metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman Methodica, artinya ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata methodos artinya “jalan” yang dalam Bahasa Arab disebut thariq. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk

³⁹ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 2006),
<https://ptki.onesearch.id/record/IOS7407.slims-398/prview> Di akses Pada 24 Mei 2022

mencapai suatu maksud. Menurut Syaikh Akram Kassab, metode adalah jalan, yaitu setiap jalan yang terbentang. Metode juga berarti orientasi dan madzhab. Metode juga berarti seni. Jika dikatakan “seseorang mengambil cara penyampaian si Fulan”, maka ini berarti bahwa dia meniru seni penyampaian.⁴⁰

Metode dakwah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dakwah. Hal ini diperjelas oleh Muh. Ali Aziz yang juga menjelaskan metode dakwah sebagai cara yang dilakukan untuk berdakwah menyampaikan ajaran materi Islam. Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa metode dakwah adalah suatu cara yang dipilih oleh da'i untuk menyampaikan pesan – pesan dakwahnya kepada mad'u. Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Quran terekam pada

QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl 125).⁴¹

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan

⁴⁰ Syaikh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhwai*, diterjemahkan oleh Muhyidin Mas Rida, Cet. II, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008), Hlm. 169

⁴¹ Bukhara, *Al-Qur'an An-Nahl*, Q.S 16:125, Hlm 281

kesejahteraan yang diridai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.⁴²

Setelah diangkat menjadi rasul Allah SWT, Rasulullah SAW melakukan dakwah Islam baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Beliau memulai dakwahnya kepada istrinya, keluarganya dan sahabat karibnya. Awalnya dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, karena situasi tak memungkinkan. Namun, setelah jumlah sahabat yang memeluk Islam bertambah banyak, dakwah pun mulai dilakukan secara terang-terangan.⁴³

D. Problematika Dakwah

1. Tantangan dan problem Da'I pada zaman dahulu:

Para Nabi mengalami masalah pada zaman dahulu dalam melaksanakan dakwah baik itu gangguan mental, di perolok-olok, di hin denagan kaunnya sendiri, tidak lepas dari itu saja kaum kafir meleakukan tekanan fisik dan pembunuhan. Nabi Adam, problemnya datang dari iblis yang tidak menerima penangkatan adam sebagai kholifah di bumi.

- 1) Nabi Lut, tantangan pada kaumnya yaitu kaum sodom.
- 2) Nabi Nuh, tantangan kaumnya mempertahankan keyakinan nenek moyang.
- 3) Nabi Musa, tantangan dari raja fir'aun dan nabi Musa melakukan jihad dan memerangnya.

⁴² M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2008), Hlm. 5

⁴³ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-A min Pers, 2012), Hlm. 15

- 4) Nabi Muhammad, tantangan nya di Mekkah dengan berdakwah sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.
- 5) Penghinaan,ancaman terhadap Rasulullah dan pengikut Rasulullah dan memprovokasi masyarakat Makkah.⁴⁴

Problem dakwah Internal yaitu permasalahan dan hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari lingkup internal kaum muslimin sendiri. Masalah dakwah pada masa kini Kemampuan baca Al-Quran dan Hadis yang masih belum lancar. Munculnya kelompok-kelompok yang menyimpang. Munculnya parakdoks (antara idealitas dan realitas). Tidak ada kerjasama antara Dai dan Mad'u, antara da'i satu dengan da'I yang lain. Merasa paling benar sendiri.⁴⁵

2. Solusi Islam Pada Problematika Dakwah

a. Keteladanan dalam Berdakwah

Dengan sifat semacam ini, Allah SWT menurut syariat Islam kepada Rasul yang mulia, Muhammad Saw dan memerintahkan untuk menyampaikan kepada umat manusia agar mereka beriman dan membenarkannya, Allah Swt telah membebaskan atas diri Rasulullah agar mengintegrasikan sebuah syariat itu dalam sebuah negara. Rasulullah. Allah SWT telah memerintahkan Nbi Muhammad Saw untuk membuat aturan dan hukum berdasarkan Al-Qur'an.⁴⁶

b. Hubungan Etika, Moral dan Susila

⁴⁴ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), Hlm. 21

⁴⁵ Syekh Abdurrahman, *Abdul Khalik, Metode dan Strategi Dakwah islam*. Jakarta: Pustaka al-kautsar,2001. Hlm 83

⁴⁶ Mansur, *Peradaban Islam Dan Lintas Sejarah*, Yogyakarta: Global Pustaka, 2004, Hlm 32.

Dilihat dari fungsi dan perannya dapat dikatakan bahwa etika, moral, Susila, dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik-buruknya. Kesemua istilah tersebut sama-sama menghendaki terbentuknya masyarakat yang baik, aman, damai, dan tentram sehingga sejahtera lahir dan batin.

Perbedaan antara moral, etika, dan susila dengan akhlak adalah menentukan baik buruknya. Jika dalam penilaian baik buruk berdasarkan akal pikiran pada moral susila berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak ukuran yang digunakan menentukan baik buruk itu.⁴⁷

Menghadapi mad'u (sasaran dakwah) yang semakin kritis dan tantangan dunia global yang semakin kompleks dewasa ini, maka diperlukan hingga dapat bersaing di era modern yang semakin kompetitif. Ada beberapa rancangan kerja dakwah yang dapat dilakukan untuk menjawab problematika umat dewasa ini.

1. Memfokuskan aktivitas dakwah untuk mengentaskan kemiskinan umat.
2. Meyiapkan profil strategis untuk suplai ke berbagai jalur kepemimpinan bangsa sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
3. Membuat peta sosial umat sebagai informasi bagi pengembangan dakwah.
4. Mengintegrasikan wawasan etika, estetika, logika dan budaya dalam berbagai rencana dakwah secara baik.

⁴⁷ Ardi Marida, *Skripsi Problematika Dakwah Pada Masyarakat Awam Di Desa Bambaloko*, 2020, Hlm 48.

5. Mendirikan pusat belajar dan informasi umat muslim secara lebih profesional.
6. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi.⁴⁸

E. Masyarakat Muslim

1. Pengertian

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu “*society*” yang berarti “masyarakat” lalu kata *society* berasal dari kata Latin *societas* yaitu kawan.⁴⁹

Sementara kata Islam berasal dari kata Aslam, Yuslimu, Islam yang mempunyai beberapa arti, yaitu: (1) melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) kedamaian dan kepatuhan, (3) kepatuhan dan kepatuhan.⁵⁰ Secara istilah Islam dapat diartikan taat, patuh dan berserah diri kepada Allah dengan kepatuhan dan penyerahan diri secara menyeluruh.⁵¹

⁴⁸ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Walisongo Pers IAIN Walisongo, Semarang, 2006, Hlm, 86-90

⁴⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Hlm. 113

⁵⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001. Hal 11

⁵¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2002, Hal. 246

Sebagai agama penutup agama Islam sangat terperinci dan semua sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Islam adalah agama satu-satunya agama yang mempunyai sikap toleransi kepada semua umat baik beragama Islam ataupun agama-agama lainnya. Di dalam Al-Qur'an juga di ajurkan pengakuan sekaligus penghargaan serta keberagaman dan perbedaan agama serta dialog antar agama dengan di dasari dengan kelapangan dada. *Pluralisme* adalah umat manusia yang memiliki keniscayaan yang melanda pada era globalisasi ini, dalam masalah ini semakin majemuknya wacana sosial, kultural, dan agama.⁵²

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) jalan yang benar dan jalan yang sesat. Barang siapa yang ingkar Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh. Dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S al-Baqarah 256).⁵³

Didalam ayat ini di atas di jelaskan tidak ada paksaan untuki memeluk suatu agama, tetapi manusia kerusuhan atas dasar agama. Bagaimana kerukunan antar beragama, jika setiap pemeluk tidak ingin hidup rukun dengan menerima orang lain baik yang berupa keyakinan atau agama maupun toleransi antar umat.

⁵² Yayasan Peyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama 2008, Hlm. 42.

⁵³ Bukhara, Al-Qur'an Surah Al-Hujarat 49:13.Hlm 517.

Dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran utama Islam, juga dijelaskan oleh Allah terkait dengan anjuran agar dapat memanfaatkan keberagaman sebagai sebuah kekuatan dengan langkah awal pengenalan. Hal ini secara jelas di sampaikan di Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang-orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujarat 13).⁵⁴

Isi kandungan ayat di atas adalah menegaskan jika seluruh umat manusia adalah satu keturunan. Mereka semua berasal dari nenek moyang yang sama yakni adam dan hawa. Sehingga, dalam kehidupan tidak ada perbedaan kasta. Semua umat manusia akan sama dan setara di sisi Allah SWT.

⁵⁴ Habibi, *Problematika Dakwah Islamiah Di Kampung Suka Damai*, Palembang, 2016, Hlm, 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Atau secara singkat penelitian kualitatif adalah suatu fenomena yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang ditafsirkan ditemukan pada lapangan.⁵⁵

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikarenakan metode yang dipakai oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang menganalisis secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada berdasarkan data-data yang di kumpulkan.

⁵⁵ Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007. Hlm. 6.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*feld research*), yaitu suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Jenis penelitian lapangan (*feld research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadarawi Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga pemerintahan.⁵⁶

Adapun jenis pendekatan penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai Problematika Dakwah bagi Masyarakat Hidup Berdampingan di Desa Kebayaken Kec. Naman Teran Kabupaten Karo Sumatra Utara.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitiannya adalah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena terdapatnya problematika dakwah yang terjadi di kampung tersebut. Adapun problematika dakwah yang ada di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran yaitu masih kental dengan adat-Istiadat dan standarisasi makan yang halal dan haram bagi umat Islam. Karena umat Muslim di Desa

⁵⁶ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsi, 2005. Hlm. 22.

Kebayaken Kebanyakan hanya Islam di KTP. Maka dari itu peneliti menetapkan lokasi tersebut yaitu di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Sumatera Utara.

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan peneliti antara lain ada 2:

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari masyarakat.⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden seperti Da'i pendakwah dan masyarakat Desa Kebayaken.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.⁵⁸ Data skunder diperoleh dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, Koran, karya ilmiah terdahulu dan berbagai macam bahan yang terdapat di perpustakaan yang digunakan sebagai sumber data bagi menghimpun dan meneliti apa yang sedang di teliti.⁵⁹

⁵⁷ Sri Mamudji, dkk, *Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia 2005, Hal.28

⁵⁸ Sri Mamudji, dkk, *Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, Hlm.28

⁵⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2004), Hlm. 28

E. Tehnik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.⁶⁰ Adapun metode pengumpulan data oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan sebuah kesimpulan objek yang di amati.⁶¹ Dalam hal ini penulis melakukan observasi kepada masyarakat Kebayakén Kecamatan Naman Teran untuk mengetahui masalah dakwah yang ada di Desa tersebut

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Anas Sudijono ada beberapa, kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data di peroleh secara mendalam, yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih

⁶⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatanpraktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 Hlm. 136

⁶¹ Nanang Martono. “*Metode penelitian sosial*”. Hlm 239

bermakna.⁶² Wawancara ditujukan kepada da'I, perangkat desa sebanyak 4 orang, pengurus masjid 3 orang dan masyarakat sebanyak 5 orang, total yang di wawancarai 13 orang di desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang problematika dakwah bagi masyarakat hidup berdampingan di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

3. Dokumentasi

Menurut suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶³ Dan Hadari Nawawi juga menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis.

Berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studio dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut

⁶² Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Persada, 2006, Hlm. 82.

⁶³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. Hlm. 206.

patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.⁶⁴

Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.⁶⁵

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studio dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dan meringkas yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang sudah dirumuskan di atas.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013), Hlm.329

⁶⁵ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), Hlm.133

⁶⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 92

Dalam penulisan ini penulis menganalisis tentang Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kebayaken

1. Sejarah Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran

Desa kebayaken telah berdiri sejak jaman penjajahan Belanda. Kebayaken artinya dalam bahasa Indonesia kekayaan. Desa Kebayaken ada dikarenakan bentrok antar saudara yang mengusir dari Desa Kutarakyat ke Desa Kebayaken yang awalnya hanya perkebunan. Adapun *Simatek kuta* (pendiri) Desa Kebayaken adalah tarigan morgana Bersama saudaranya *sembuyak sejandi sitepu*. Hasil pertanian dari desa dulunya menurut orang tua adalah tanaman kopi, jeruk, tomat, kentang dan sayur mayur. Komuditi pertanian sekarang adalah tomat, kopi, kentang dan cabe.

Di desan kebayaken terdapat beberapa rumah adat yaitu:

- a) Rumah adat Mbelin rumah adat pondok.
- b) Rumah adat Bolong adalah rumah adat kantor.
- c) Rumah adat si Waluh Jabu.
- d) Rumah adat Si Empat Jabu.
- e) Rumah adat Gerga.⁶⁷

Berikut adalah sisilah kepemimpinan di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran:

1. Dapet Tarigan menjabat 30 tahun.
2. Jenda Pulung Pelawi menjabat 20 tahun.

⁶⁷ Data Dasar Profil Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Sumatra Utara.

3. Musim Tarigan menjabat 20 tahun.
4. Raminton Pelawi menjabat 10 tahun.
5. Ramal Tarigan menjabat 10 tahun.
6. Timbas Tarigan menjabat 5 tahun.
7. Ramal Tarigan menjabat 5 tahun.

2. Letak geografis Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran

Secara goeografis dan secara administrative desa kebayaken merupakan salah satu dari 14 Desa dari kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Dengan Luas Wilayah 6,90 km kubik. Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo berjarak 7 km dari Ibukota Kecamatan, dan ke Ibu kota Kabupaten 22 km dengan batas batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payung Dan Simpang Empat.
3. Sebelah Barat berbatasan desa Siabang-abang Kecamatan Tiga Nderket.
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Merdeka.⁶⁸

Secara umum keadaan tofografi Desa Kebayaken adalah merupakan daerah pebukitan/dataran tinggi dengan jarak 870m di atas permukaan laut.

⁶⁸ Data Dasar Profil Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Sumatra Utara.

3. Keadaan Penduduk Kampung Dan Mata Pencarian Desa Kebayaken

Penduduk Desa Kebayaken sebagian besar merupakan penduduk asli yang menetap dan berkembang dengan garis turun-temurun. Namun tidak sedikit pendatang yang menetap. Ada beberapa alasan mereka menetap di karenakan menikah dengan penduduk asli. Adapun jumlah penduduk Desa Kebayaken secara keseluruhan yaitu 536 jiwa.⁶⁹

Tabel 1

Jumlah penduduk Desa Kebayaken 2022

NAMA DESA	JUMLA H KK	LAKI - LAKI (LK)	PEREMPUAN (PR)	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK
Kebayaken	536	276	260	239	285	12
JUMLAH	536	276	260	239	285	12⁷⁰

4. Mata Pencapaian Penduduk

Berbicara mengenai mata pencapaian penduduk Desa Kebayaken, yang di ambil dari hasil wawancara kepada ketua dusun (KADUS) bahwa pekerjaan atau mata penceharian Desa Kebayaken mayoritas nya adalah petani sayur mayur. Dan

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Kasi Kesejahteraan Desa Kebayaken Agustarina Ginting Pada Tanggal 4 Oktober 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Kasi Pemerintahan Rostianna Sinuhaji Desa Kebayaken Pada Tanggal 4 Oktober

hanya beberapa orang sebagai PNS, wiraswasta, dan tkw. Sedangkan ibu-ibu juga ikut kerja dengan suami ke kebun.⁷¹

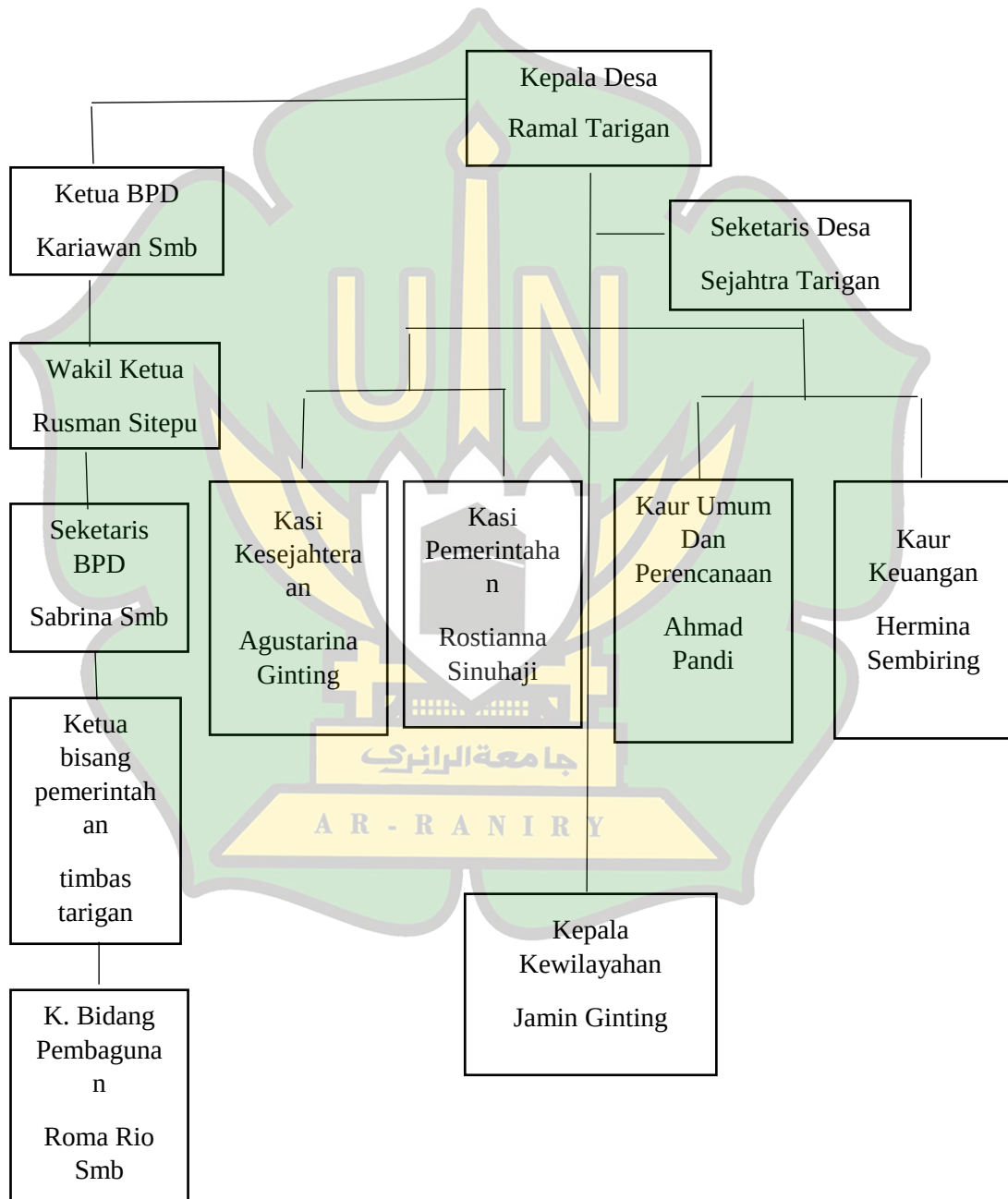
5. Visi Dan Misi

- a. Visi Desa Kebayaken yaitu terwujudnya masyarakat Desa Kebayaken yang sejahtera dan mandiri berbasis pertanian.
- b. Misi Desa Kebayeken yaitu
 - 1) Mewujudkan masyarakat bersemangat gotong-royong membangun desa.
 - 2) Menwujudkan yang bertanggung jawab ramah dan mandiri.
 - 3) Mewujudkan keikutsertaan masyarakat dalam program desa baik perencanaan dan pelaksanaan.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara Kepala Dusun Desa Kebayaken Jamin Ginting Pada Tanggal 2 Oktober 2022

⁷² Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa Kebayaken Sejahtera Tarigan Pada Tanggal 5 Oktober 2022

6. Struktur Kepengurusan Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA KEBAYAKEN**KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO****SUMATRA UTARA**

7. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Kebayaken

a. Kehidupan Keagamaan Penduduk

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kebayken cukup baik dan harmonis hal ini dapat dilihat keseluruhan masyarakat Desa Kebayaken adalah beragama Islam 45% dan beragama Kristen 55%. Adapaun tempat beribadah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran dapat di lihat di table di bawah.

Tabel 2

Sarana Pribadatan Masyarakat

No	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Masjid Al-Istiqomah	1	Baik
2.	Gereja GBKP	1	Baik
3.	Gereja GPDI	1	Baik
JUMLAH		3	Baik

Sarana peribadatan di Desa Kebayaken cukup baik, dimana Desa tersebut memiliki bangunan peribadatan yang dapat menampung setiap masyarakat yang ini menunaikan ibadah sahalat berjamaah begitu juga sebaliknya yang beragama Kristen. Hal ini dapat di lihat pada sholat jum'at dan pada hari minggu di greja.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Kebayaken Nova Elovani Sitepu Pada Tanggal 4 Oktober 2022

b. Keadaan Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan suatu persoalan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan Pendidikan dapat melahirkan masyarakat yang berkualitas, Pendidikan dapat mencakup semua pengetahuan yang di peroleh oleh manusia, baik secara formal dan non formal dapat di peroleh dengan belajar, melihat, membaca dan mendengar. Untuk mengasihkan masyarakat yang berkualitas tersebut pemerintah melakukan pembangunan sekolah.

Sedangkan untuk belajar Agama seperti mengaji Al-Quran, tata cara Shalat dan Doa sehari-sehari. Anak-anak belajar dengan datang ke TPA yang berada di masjid Al-Istiqomah Desa Kebayeken. Adapun Pendidikan yang ada di Desa kebayakan Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo pada table di bawah ini:

Tabel 3
Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	Baik ⁷⁵
2	SD	-	-
3	SMP	-	-
4	SMA	-	-
Jumlah		1	-

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tk Harapenta Sinabung Desa Kebayakan Pada Tanggal 5 Oktober 2022

c. Bahasa

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan sarana untuk mengaplikasikan semua, serta bahasa dapat membangun cara berpikir manusia. Bahasa merupakan tujuh unsur kebudayaan dan bahasa sangat penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi, tanpa bahasa masyarakat tidak akan pernah bisa membaaur dengan masyarakat lainnya dan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.⁷⁶

Oleh karena itu setiap masyarakat memiliki bahasa untuk berkomunikasi dengan baik. Begipula dengan masyarakat Desa Kebayakén, bahasa Karo adalah sebuah bahasa *Austronesia* dalam rumpun bahasa Batak yang di gunakan oleh suku Karo yang mendiami dataran tinggi Kabupaten Karo, Langkat, Deli Serdang, Dairi, Medan, hingga ke Aceh Tenggara di Indonesia. Bahasa Karo secara historis di tulis menggunakan aksara Karo yang termasuk dalam surat Batak yang karena huruf yang di pakai berasal dari wilayah Angkola-Mandailing daerah Tapanuli bagian dari Batak yang kemudian meyebar ke wilayah Batak Toba-Samosir lalu ke Batak Simalungun Dan Batak Pakpak Dairi lali yang terakhir adalah Karo.

Surat karo atau sering juga di sebut *Aru/Haru* yang merupakan turunan dari aksara Brahmi dari india kuno. Sehingga sekaarang hanya beberapa orang bisa menulis surat dengan aksara Karo. Walaupun di sekolah dasar telah belajar aksara aro khususnya di sekolah Dasar di kabupaten Karo.

⁷⁶ Khazannah Atropologi 2009 Dikutip <https://amp.tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>, Pada Tanggal 27 Oktober 2022

8. Struktur Dan Uraian Tugas Pengurus Masjid Al-Istiqomah

a. Struktur Pengurus Masjid Al-Istiqomah

Masjid Al-Istiqomah sebagai tempat ibadah maupun kegiatan sosial keagamaan yang mempunyai struktur kepengurusan yang berlaku selama 5 (lima) tahun, mulai 2019-2023. Setiap pengurus punya kewajiban yang efektif dan efisien mungkin dan bertanggung jawab atas kewajiban yang telah di tentukan oleh ketua dengan menjalankan dengan penuh keiklasan karena Allah Swt. Adapun struktur organisasi pengutus di bawah ini:⁷⁷



⁷⁷ Hasil Wawancara Sastra Surbakti Seketaris Masjid Desa Kebayaken Pada Tanggal 2 Oktober 2022

b. Usaha dan Tugas Pengurus Masjid Al-Istiqomah

1. Ketua Umum: Rizal Perangin-Angin

Bertugas untuk mengawasi kinerja untuk seluruh bidang dan mengawasi setiap proker setia bidang.

2. Wakil ketua: Nano

Bertugas membantu ketua memberi pengarahan untuk keperluan masjid dan perlengkapan, misalnya: mikropon, karpet, Al-Quran, peralatan kebersihan, tempat wudhu, kamr mandi dan tempat-tempat perkumpulan pengajian anak-anak dan orang tua.

3. Seketaris: Sastra Surbakti

Bertugas menyusun program kerja laporan-laporan kerja yang telah dijalankan, mendata pengeluaran dan pemasukan masjid dalam satu bulan sekali.

4. Bendehara: Jaya Sitepu

Bertugas untuk mengurus keuangan masjid dan dicatat secara terperinci agar tersusun rapi antara pengeluaran dan pemasukan uang kas atau uang sumbangan dari orang lain.⁷⁸

5. Seksi-seksi

a). peribadatan pada waktu sholat fardu menjadi imam di masjid, mengumandangkan adzan, memberikan siraman rohani agar hati Nurani menjadi tentram dan damai, agar umat manusia mau

⁷⁸ Hasil Wawancara Ketua Pengurus Masjid Rizal Perangin-Angin Desa kebayakan Pada Tanggal 15 Oktober 2022

menjalankan perintah Allah Swt yang seharusnya dikerjakan sebagai umat muslim.

b). Humas dan PHBI bertugas pada waktu hari-hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj. Maka berlangsung acara dengan baik yang bertanggung jawab yaitu pihak-pihak yang bersangkutan.

c). Remaja masjid bertugas untuk membina tali persaudaraan dengan ngatasnamakan silaturahmi. Ketika ada acara masjid para remaja menjadi seksi konsumsi.

d). Pengajian ibu-ibu biasanya dilakukan di masjid dan secara bergiliran di rumah masing-masing. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan ke-taqwaan.

e). Pembangunan bertugas untuk melakukan pembangunan masjid, pelebaran tempat wudhu, halaman masjid dan pembuatan pagar masjid.

f). Panitia Kematian bertugas untuk mengurus tentang masyarakat muslim yang meninggal antara lain untuk mensholatkan, pemandian, dan pemakaman. Dan membantu ahli musibah dalam memberi bela sungkawa sebagai umat muslim.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara Sekretaris Masjid Sastra Surbakti Desa Kebayaken Pada Tanggal 15 Oktober 2022

B. Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran

Agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW di sampaikan kepada umat manusia, dan setiap Manusia mengikrarkan diri untuk tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT. Setiap umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan perintahnya dan setiap umat muslim wajib untuk meyebarkan ajarannya. Peyebaran umat Agama Islam ke seluruh penjuru dunia tergolong cepat.⁸⁰ Begitu juga di Desa Kebayaken tergolong cepat meningkat dikarenakan di bawa oleh pendatang yang menetep di Desa Kebayaken. Akan tetapi berkembang cepat banyaknya permasalahan yang timbul.⁸¹

Berdasarkan data atau informasi yang di dapatkan penulis selama meneliti di Desa Kebayaken meelalui wawancara kepada perangkat Desa, pengurus masjid, dan masyarakat dengan pedoman wawancara. Fungsinya sebagai sampel reponden peneliti. Dan terdapat beberapa problematika dakwah pada masyarakat muslim yang ada di Desa Kebayaken yang *pertama* kentalnya adat-istiadat yang di junjung tinggi. *Kedua* yaitu masalah tentang standarisasi makanan suku Karo di Desa Kebayaken. *Tiga* masalah tentang cara berpakaian Umat Islam di Desa Kebayaken. *Empat* aqidah umat muslim sangat minim di Desa Kebayaken.

⁸⁰ Habibi, *Problematika Dakwah Islamiah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Suka ramai Palembang*, Palembang, 2017. Dikutip dari skripsi pada Tanggal 2 November 2022

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan UStad Muksil Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Pada Tanggal 13 Oktober 2022

Sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah di bawah ini beberapa hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa Kebayaken begitu juga dengan pengurus masjid begitu juga dengan perangkat desa Kebayaken.

1. Agama dan adat Istiadat

Berkaitan dengan masalah kentalnya adat-istiadat yang ada baik pada acara-acara besar di Desa Kebayaken. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Muksil selaku Da'I di Desa Kebayaken yaitu:

“Pada awal saya datang ke Kabupaten Karo tepatnya di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran. Saya sebagai Da' i banyak mengalami hal yang tidak wajar dalam adat-istiadat suku Karo yang banyak yang tidak sesuai dengan yang di ajarkan dalam Agama Islam. Bahkan Masih ada beberapa orang berobat kepada dukun yang di percayai dapat meyembuhkan penyakit. Dan ini adalah salah satu adat dan kebiasaan Suku Karo yang belum hilang sampai sekarang. Perilaku tersebut adalah perilaku yang menduakan (syirik) kepada Allah SWT. Ketika di sampaikan tentang ajaran-ajaran Agama dan bertentangan dengan adat maka mereka akan tetap melakukannya sesuai adat yang ada. Contohnya salah satu adalah seperti orang yang meninggal di sini orang yang meninggal di buat music walaupun hanya secara bahasa tapi di nyanyi nyanyikan sementara agama Islam Tidak di perbolehkan. Ketika di sampaikan mereka tidak setuju.”⁸²

Sama halnya dengan yang di katakana oleh ketua masjid Rizal Perangin-agin yaitu:

“Adat karo masih sangat akrab dengan masyarakat sehingga ada beberapa ajaran Islam tidak berlaku bagi adat-istiadat Karo. Adapaun adat Karo yang tidak bisa hilang dari Suku Karo waktu pegelaran kibot dalam berduka. Banyak yang merasa ajaran Islam lebih peting dari pada adat-istiadat yang di terus menerus di ajarkan oleh kakek nenek dari

⁸² Hasil Wawancara Dengan bapak Ustad Muksil Da'I Desa Kebayaken Pada Tanggal 10 Oktober 2022

zaman dulu. Contohnya menyembah pohon untuk mendapatkan ilmu dukun agar dapat menyembuhkan orang.”⁸³

Selanjutnya yang dikatakan oleh Nova Elopani

“Adat Karo memang masih sangat erat kaitannya dengan masyarakat karo di Kabupaten Karo dan begitu juga di Desa Kebayaken. Desa Kebayaken sendiri adatnya masih cukup di bilang kental baik ritual dalam pernikahan sampai acara orang meninggal.”⁸⁴

Dan ada juga yang katakana oleh bapak Sastra

“seperti yang dilihat sekarang ini adat-istiadat di Desa Kebayaken Sendiri memang masih banyak yang tidak sesuai dalam agama Islam. Tetapi seorang Dai tidak dapat untuk meyelesaikan permasalahan ini. Karena terlalu berat baginya untuk menentang adat-istiadat dari nenek moyang yang sudah terlalu melekat.”⁸⁵

Dengan demikian dapat di simpulkan faktor terjadinya Problematika Dakwah pada masyarakat Islam Di Desa Kebayaken yaitu *pertama* faktor internal yaitu dari diri sendiri dan tidak dapat mendapat menerima ajaran-ajaran yang di sampaikan oleh Da'I. *Kedua* faktor eksternal yaitu tuntutan adat-istiadat yang di junjung tinggi sehingga untuk mengubah nya sangat sulit dan sering terjadinya bentrok dengan ajaran Islam.

2. Standarisasi Makanan Halal

Masalah tentang Standarisasi makanan khas Suku Karo di Desa Kebayaken. Seperti yang di katakan masyarakat Desa Kebayaken Nova Elopani yaitu:

“Suku karo sendirinnya memiliki beberapa makanan Khas yaitu *pagit-pagi, lomok-lomok, cimpa, tasak Telu, cipera*, babi panggang, dan arsik ikan emas. Ada beberapa yang di ajaran Islam tidak di perboleh kan

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Rizal Ketua Pengurus Masjid Desa Kebayaken Pada 11 Oktober 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Nova Elopani Masyarakat Desa Kebayaken Pada 12 Oktober 2022

⁸⁵ Hasil WAwawancara Dengan Bapak Sastra Surbakti Pengurus Masjid Desa Kebayaken Pada Tanggal 10 Oktober 2022

(haram) yang *pertama* masakan babi panggang Karo bahan baku nya sendiri adalah babi. Kedua *lomok-lomok* sendiri bisa menggunakan daging babi, anjing, dan ayam. Namun makanan khas ini menggunakan darah ayam, anjing ataupun darah babi yang di tumids dengan daging yang di pilih dan sampai sekarang makannan ini tetap di konsumsi baik beragama Kristen dan Islam. *Ketiga pagit-pagit* pagit pagi sendiri bahan utama dari daging sapi dan isi perut sapi sebelum mengalami pememahbiakan yang menjadi haram adalah Sebagian orang memakai daging sapi tetapi di campurkan dengan tulang babi.”⁸⁶

Selanjutnya seperti yang di katakana oleh masyarakat Desa Kebayaken yaitu Yogi Sitepu:

“Makanan suku Karo ada beberapa yang haram yang masih tetap di konsumsi oleh masyarakat yang memeluk agama Islam dan tidak tau bahwa ajaran Islam bahwa haram tidak dapat di konsumsi. Ketika di sampaikan oleh Da’I yang ada di Desa Kebayaken ada yang acuh tak acuh. Dan ada juga ikutan memakan yang haram ikut-ikutan lingkungan yang ada. Ketika ada teman yang beragama Kristen mangajak untuk makan babi dan di iming-imingin bahwa daging babi itu enak maka mereka ikut juga tergoda. Banyak sekali di Desa Kebayaken ini yang beragama Islam tetap mengkonsumsi makanan haram yaitu babi, anjing, lomok-lomok dan tidak terkecuali minuman miras.”⁸⁷

Seperti yang di katakan oleh Ustad muksil tentang standarisasi Makanan Halal:

“Standarisasi makanan halal sangat sulit ditemukan di Desa Kebayaken karena makanan khas suku karo sendiri berbahan daging yang haram. Ketika ada acara nikah akan memasak daging dengan satu peralatan yang ada di kampung itu. Dan masyarakat tidak tau bahwa peralatan yang di pakai sudah disamak atau tidak.”

Dari pernyataan beberapa masyarakat Desa Kebayaken bahwa standarisasi makanan Khas Karo ada beberapa dalam agama Islam di haramkan. Masih banyak yang beragama Islam masih tidak mengikuti ajaran Islam bahwa sanya babi,

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Nova Elopiani sebagai Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 13 Oktober 2022

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Yogi Sitepu Sebagai Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 13 Oktober 2022

anjing, darah hewan itu di haramkan. Di sebabkan faktor lingkungan yang hidup berdampingan dengan agama lain dan terlau berpatokan dengan Adat dan makanan khas suku Karo tersebut.

3. Problem Busana

Masalah tentang berpakaian yang tidak menutupi aurat umat Islam di Desa Kebayaken. Menurut masyarakat Desa Kebayaken yaitu Ibuk Kumala Sari Ketaren mengatakan bahwa:

“Di Desa Kebayaken ini hanya beberapa yang memakai jilbab dan dapat di hitung dengan jari. Soal berpakaian setiap masyarakat tidak dapat di paksakan berpakaian yang menutup aurat. Kesadaran masing-masing setiap insan khususnya yang beragama Islam. Karena Desa Kebayaken ini memiliki beberapa agama yang ada maka mereka kurang kesadaran. Memakai pakaian terbuka di desa Kebayaken adalah hal yang wajar. Dan kembai lagi dari keluarga terlebih dahulu untuk mengatakan atau menasehati bahwa berpakaian terbuka itu tidak baik dalam ajaran agama Islam.”⁸⁸

Sama juga dengan pendapat masyarakat Ibuk Jeri Ginting pada hal mengenai berpakaian yaitu:

“Saya sebagai Umat Muslim di Desa Kebayaken ini masalah tentang berpakaian yang belum sesuai dengan di ajarkan Islam. Umat Islam yang masih tidak memakai busana muslim atau menutupi aurat hanya ikut-ikutan tren yang sedang viral. Saya sendiri tidak memakai jilbab di karenakan hati saya belum tergerak dan belum dapat hidayah untuk memakai jilbab. Di karenakan takut juga di bicarakan orang lain, di gosipin sama orang lain. Dan saya takut bahwa saya memakai jilbab tetapi tentang agama belum sepenuhnya tau seperti baca Al-Quran.”⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Nova Elopani sebagai masyarakat Desa Kebayaken mengatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara Yaitu Dengan Ibuk kumala Sari Ketaren Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 12 Oktober 2022

⁸⁹ Hasil Wawancara Yaitu Ibuk Jeri Ginting Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 10 Oktober 2022

“Cara berpakaian yang saya lihat di Desa Kebayaken ini memang terlalu mengikuti pakain lingkungan yang ada. Terbawa dari teman keluarga dan tren yang sedang berkembang. Pakain yang terlalu terbuka adalah hal yang biasa di mata masyarakat baik beragama Kristen ataupun Islam. Dan masyarakat beragama Islam tidak pernah mengajarkan anaknya untuk memakai baju yang tertutup menutupi auratnya. Baik pergi ke sekolah ataupun sehari-hari.”⁹⁰

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat Desa Kebayaken pada saat ini masih banyak umat muslim tidak melakukan apa kewajibannya sebagai umat yang beragama Islam. Masyarakat masih acuh dengan apa yang di samapaikan Da’I baik itu dalam berpakaian yang layak nya perempuan menutupi aurat dan batas-batasannya begitu juga laki-laki. Setidaknya dari keluarga sendiri untuk mengawali untuk perubahan yang menjadi kewajiban sebagai umat Islam. Ada beberapa faktornya yaitu: *pertama* hidup yang berdampingan dengan agama Kristen yang di mana dalam agama nya tidak melarang untuk berpakaian yang selutut untuk perempuan dan agama Islam pun tidak ada kesadaran dirinya untuk berpakaian yang tertutup. *Kedua* ketidak acuhannya terhadap perintah Allah SWT dan tidak tau juga hujum nya apa karena kurangnya pengetahuan agamanya.

4. Kendala Aqidah

Bagaimana menurut masyarakat dan Da’I tentang masalah Aqidah Umat Muslim di Desa Kebayaken yang rendah. Sebagaimana diungkapkan Ustad Muksil sebagai Da’I Desa Kebayaken masalah tentang Aqidah yaitu:

“Saya mengakui bahwa Desa Kebayaken ini masih sangat rendah masalah pengetahuan agama khususnya Islam di karenakan tidak adanya

⁹⁰ Hasil Wawancara Yaitu Ibu Nopa Elovani Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 10 Oktober 2022

ustad yang mengajar dan menetap awanya pada tahun 2019 dan itu saya sendiri. Jadi banyak sekali orang tua dan anak-anak tidak bisa membaca Al-Quran dan paling patal tidak bisa juga untuk tingkat gerakan sholat begitu juga rakaatnya. Aqidah yang sangat rendah baik dalam sholat, membaca Al-quran, dan kewajiban-kewajiban yang harus di jalankan serta larangan-larangan yang harus tinggalkan.”⁹¹

Seperti di katakana oleh ibuk Kumala masyarakat Desa Kebayaken mengeai Aqidah:

“Semenjak saya nikah dan datang ke Desa Kebayaken ini tahun 1999, saya sudah melihat di Desa Kebayaken ini memiliki agama tetapi tidak melakukan sholat agama hanya sebatas formalitas saja untuk data pemerintahan saja. Ada juga menjadi faktornya yaitu kurangnya pengetahuan agama salah satunya pengajar agama Islam (Ustad) tidak ada yang memfasilitasi itu. Dan bangunan masjid saja ada pada tahun 2010 baru ada masjid Desa Kebayen ini. Dengan keterbatasan yang ada di Desa Kebayaken ini akibatkatnya sampai sekarang pengetahuan membaca Al-quran masi sangat rendah apalagi anak kelahiran 2005 ke bawah.”⁹²

Ada beberapa hambatan masyarakat Islam tidak dapat mengikuti acara-acara Islam seperti sholat, pengajian, acara maulid nabi, dan sholat idul fitri saja tidak ikut melaksanakannya. Menurut wawancara masyarakat serta tokoh-tokoh agama yaitu:

- a. Kesibukan untuk bekerja pergi pagi pulangnye sore sekitar jam 6 sore maka tidak sempat untuk ikut kegiatan-kegiatan agama.
- b. Di karenakan faktor lingkungan yang minoritas agama Islam dan hidup berdampingan dengan agama lainnya.

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Muksil Da'I Desa Kebayaken Pada Tanggal 10 Oktober 2022

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibuk Kumala Sari Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 10 Oktober 2022

- c. Pada waktu sholat banyak yang lagi di kebun dan hanya menunda-menunda sholat. Karena kesibukan itu tidak ingat menunaikan sholat karena sedang bekerja seperti yang dikatakan bapak Usaha Ginting yaitu:

“Saya yang bekerja sebagai petani pergi ke kebun jam 6 pagi untuk pergi nyemprot tanaman sehingga untuk melaksanakan sholat masih sangat berat. Ketika sholat Dzuhur saya berada di kebun dengan pakain yang kotor bekas racun dan tanah. Jarak kebun saya juga jauh dengan rumah sehingga makan siang saja saya di kebun. Begitu juga sholat selanjutnya saya msih di kebun pulangny jam 18:00 bersama istri saya. Sampai dirumah istri saya masak buat malam hari sehingga jam-jam sholat terus terlewatkan. Kerja ke kebun sangatlah membutuhkan tenaga dan sehingga kami pulang dari kebun setelah makan malam hanya langsung beristirat. Begitu setiap harinya, kami sebagai orang tua tidak sholat tetapi anak kami tuntutan untuk sholat dan mengaji setiap harinya.”⁹³

- d. Kemampuan masyarakat yang Islam dalam menerima materi dakwah sangat rendah sekali. Dan masyarakat Desa Kebayaken banyak sekali tidak mau datang ke mesjid dikarenakan tidak percaya diri karena tidak memiliki ilmu ke agamaan yang cukup. Itulah alasan yang sering di katakana umat Islam. Dan sebagian besar lebih mementingkan pergi ke *panter tuak* tempat minum-minum untuk buang stres kata mereka.
- e. Adanya kepercayaan lain selain memercayai tuhan yaitu adanya kepercayaan terhadao nenek moyang suku Karo. Ketika ada bencana seperti sering terjadi gunung Meletus mereka datang ke dukun utuk menayakan kepada dukun (*kramat/ begu jabu*) kenapa terjadinya

⁹³ Hasil Wawancara Dengat Bapak Usaha Ginting Masyarakat Desa Kebayaken Pada Tanggal 14 Oktober 2022

bencana itu. Ini adalah perbuatan yang musyik atau menduakan tuhan padahal mereka sudah memiliki agama.

Dari pernyataan di atas bahwa ada beberapa hambatan seorang dai dalam melakukan dakwah di Desa Kebayaken antara lain yaitu tentang kesibukan mencari uang, adanya faktor lingkungan, susah menerima materi dakwah dan memiliki sifat yang syirik terhadap Allah SWT.

5. Kekurangan Dai

Seperti yang di katakan oleh Ustad Muksil Desa Kebayaken mengenai kurangnya Dai yaitu:

“Untuk memecahkan problematika dakwah sangat pentingnya seorang Dai bekerja sama dengan Dai yang lain. Ketika menghadapi Masyarakat yang tidak tergolong kecil maka di perlukan tambahan Dai dan dapat membagi-bagi wilayah dan berapa orang masyarakat muslim.”⁹⁴

Selanjutnya yang dikatakan oleh Ketua Pengurus Masjid Rizal Perangin-Angin yaitu:

“Permasalahan dakwah di Desa Kebayaken sendiri salah satunya kurangnya tenaga Dai. Dai di Desa Kebayaken hanya 1 orang dengan permasalahan dakwah di Desa Kebayaken tidak dapat di jangkau karena kurangnya patner untuk menyampaikan dakwah.”⁹⁵

Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh dai dan ketua pengurus masjid bahwa dalam berdakwah seorang Dai pentingnya memiliki patner karena jumlah yang harus di beri bimbingan untuk menuju jalan yang benar amat banyak. Dengan keterbatasan yang ada Dai tidak dapat memecahkan secara keseluruhan

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustad Muksil Sebagai Dai di Desa kebayaken Pada Tanggal 24 Desember 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ketua Pengurus Masjid Rizal Perangin-Angin Pada Tanggal 25 Desember 2022

permasalahan yang di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

C. Upaya Yang Dilakukan Da'I Untuk Mengatasi Problematika Dakwah Hidup Berdampingan Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Terkait dengan problematika dakwah hidup berdampingan di Desa Kebayaken sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya di harapkan ada perubahan untuk masyarakat Desa Kebayaken terkhususnya yang ber agama Islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap masyarkat Desa Kebayaken untuk lebih berproses dalam hubungan sosial yang lebih baik. Perubahan-perubahan sosial merupakan gejala sosial yang sangat melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan dapat di lihat pada masa yang akan datang dengan membandikan masa lalu dengan masa depan.

Untuk mencapai perubahan tersebut maka ada upaya yang harus di lakukan oleh seorang Da'I dalam upaya mengatasi problemataika dakwah pada masyarakat muslim yang ada di Desa Kebayaken yaitu:

1. Kendala Aqidah

Seperti yang di katakan Ustad Muksil sebagai Dai bahwa upaya yang telah di lakukan dalam mengatasi Aqidah di Desa kebayaken yaitu:

“Upaya sejauh ini untuk masalah tentang aqidah yang saya lakukan yaitu membuka TPA untuk belajar membaca Al-quran. Yang saat ini jumlah anak didik saat ini 15 orang mulai dari Tk sampai Smp. Dan di TPA sendiri yang saya ajarkan tentang tata cara sholat, hafalan jus 30 dan doa-doa. Dan membuat pengajian Ibu-ibu setiap Jumat.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustad Muksil Sebagai Dai di Desa Kebayaken Pada tanggal 24 Desember 2022

Selanjutnya pernyataan dari Sastra Surbakti sebagai sekretaris pengurus masjid yaitu:

“Sejauh ini yang saya melihat beberapa perkembangan aqidah sudah adanya pengajian anak-anak dan pengajian ibu-ibu yang dilakukan seminggu sekali. Menurut saya sudah mulai berkembang walaupun tidak semua yang ikut pengajian baik anak-anak dan ibu-ibu.”⁹⁷

Dengan pernyataan di atas bahwa dapat di pahami sudah ada upaya dari Dai dalam permasalahan aqidah. Sudah terbentuknya pengajian anak-anak dan pengajian ibu-ibu setiap seminggu sekali.

2. Adat Istiadat, Problem Busana dan Standarisasi Makanan

Adapun upaya dai dalam masalah adat-istiadat, busana muslim dan standarisasi makanan yaitu:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi masalah adat istiadat, masalah busana dan standarisasi makanan, masih sekedar pemberitahuan melalui ceramah menyesuaikan tema permasalahan baik adat-istiadat, cara berbusana muslim dan Standarisasi. Tetapi memang belum terlalu maksimal secara keseluruhannya”

Adapun upaya Dai dalam menghadapi

3. Keadaan struktural untuk berubah

Menyangkut struktural sosial untuk mengetahui implikasi bagi perubahan yang melekat di dalam struktur. Maka seorang da'I harus meneliti atau mengamati cara-cara struktural untuk mengungkapkan keluhan dalam masyarakat Desa Kebayaken. Dalam hal ini yang menyangkut tentang prekonomian di mana

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Sastra Surbakti Sebagai Sekretaris Pengurus Masjid Desa Kebayaken Pada Tanggal 25 Desember 2022

mayoritas Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran pekerjaan nya berkebun menanam sayur-mayur. Seperti wawancara dengan bapak Rizal Perangin-angin menjelaskan bahwa:

“Saya setiap hari ke kebun pergi pagi pulang sore sehingga saya terganggu karena sholat saya selalu tinggal. Karena saya pergi ke kebun otomatis pasti kotor dan tidak ada kemungkinan untuk melaksanakan sholat. Sehingga sekarang saya menggunakan cara lain pergi kekebun saya pagi jam 7 siang menjelang Dzuhur saya pulang ke rumah dan setelah sholat saya Kembali lagi ke kebun dan ketika Ashar saya pulang ke rumah. Alahhamdulillah sekarang sholat selalu teratur.”⁹⁸

Dengan pernyataan di atas dapat di kemukakan begitu pentingnya kita sebagai umat manusia yang beragama Islam selalau taat pada perintah Allah SWT, dan mementingkan ibadah dalam sesustau apa pun dan seorang Da’I hekdak bisa memberi motivasi dan pecerahan terhadap Masyakat di Desa Kebayaken khususnya umat Islam. Menjalankan perintah Allah dan Rasulullah SAW. Seorang Da’I harus selalu bertanya apa yang selalu di butuhkan oleh masyarakat Desa Kebayaken. Sehingga dapat kita cari dan berusaha untuk memperoleh yang kita inginkan .

Dalam konteks dakwah seorang Da’I adalah orang mengajak, menyeru kepada orang lain untuk menjadi lebih baik, baik secara langsung dengan bertutur kata, tingkah laku ataupun dengan cara berdakwah dengan memanfaatkan apa yang sedang berkembang seperti sosial media.

4. Dorongan untuk berubah

“Dorongan untuk berubah”, maka seorang Da’I harus meningkatkan pemahaman keagamaan guna menanggulangi krisis nilai pada Umat Islam yang ada

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Rizal Perangin-Angin Ketua Pengurus Masjid Desa Kebayaken

di Desa Kebayaken dan ajaran Islam perlu di buat dialog tentang ke agamaan. Adapaun dialog ini Di lakukan oleh Da'I sendiri dengan di kordinir sekalian dengan ketua pengurus masjid.

Terkait di atas bapak Rizal perangin-angin selaku ketua pengurus masjid menjelaskan:

“Terimakasih nak, atas masukannya kami akan berusaha untuk mendatangkan beberapa tokoh agama dan akan menjadwalkannya. Usaha ini akan di lakukan sekalian adanya dukungan dari masyarakat juga. Sehingga nanti acaranya dilakukan dengan baik.”⁹⁹

Adapun salah satu yang harus dilakukan oleh seorang dai ialah setelah di ketahui bahwa dialog keagamaan perlu diadakan di Desa Kebayaken ini untuk meningkatkan pemahaman ke agamaan dan memelihara agama Allah (Islam) di muka bumi ini dan di Desa kebayaken khususnya. Dorongan untuk berubah ini untuk menyadarkan masyarakat bahwa mengikuti adat-istiadat boleh-boleh saja akan tetapi harus adanya pertimbangan jika ada hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam untuk tidak mengikutinya. Dan jangan sampai terbawa lingkungan lagi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di upayakan seorang Da'I dalam problematika dakwah yaitu:

a. Membetuk ikatan remaja masjid

Di desa kebayaken sendiri tidak ada ikatan remaja masjid, pernah ada pengkaderan remaja masjid tetapi tidak juga berjalan dengan baik.

Dalam pembetulan ikatan reamaja masjid bisa awal dan dapat

⁹⁹ Hasil Wawancara Bapak Rizal Perangin-Angin Ketua Pengurus Mesjid Desa Kebayaken Pada 23 oktober 2022

membentengi untuk tidak terlalu terpengaruh hal-hal negatif. Pengakderan remaja masjid ini sangat penting baik dalam agama sehingga remaja masjid dapat untuk mengatasi problematika dakwah pada masyarakat khususnya remaja masjid.

b. Membentuk pengajian anak-anak

Dalam meningkatkan pemahaman agama sangat penting juga di buat pengajian anak-anak. Seperti sekarang sudah adanya TPA tetapi harus lebih menarik seperti adakan beberapa perlombaan dalam agama sehingga dapat mengundang anak-anak yang belum sama sekali pernah datang ke TPA untuk belajar. Sehingga ada yang menarik dan anak-anak akan ikut untuk belajar kegamaan.

c. Para Da'I juga membuat pelatihan belajar Al-Quran kepada masyarakat khususnya orang tua. Sehingga ada tempat untuk belajar kepada orang tua yang memang sama sekali tidak dapat membaca Al-Quran.

d. Para Da'I membentuk pengajian pada bulan suci Ramadhan. Bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang istimewa bagi umat Islam. Bulan Ramadhan adalah bulan yang di nanti-nantikan oleh seluruh Umat Islam di Dunia, begitu juga dengan masyarakat Desa Kebayaken.

e. Menyediakan tempat kegiatan agama seperti balai pengajian ataupun dapat juga di buat di lingkungan masjid.

f. Untuk mengatasi problematika dalam segi ekonomi, Adat-Istiadat, standarisasi makanan dan cara berpakaian hal yang dapat mengatasinya

yaitu dengan menyesuaikan materi dakwah yang di sampaikan sesuai kondisi yang ada sekarang di Desa Kebayken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Kabupaten Sumatra Utara.

Dari beberapa pernyataan di atas seorang Da'I yang patut di contoh yang memiliki perilaku sadalah sebagai berikut

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Pandai bersyukur
- c. Ahli tobat
- d. Ahli ibadah Amanah Dan sidiq
- e. Tulus Ikhlas tidak mementingkan Pribadi
- f. Tidak memiliki sifat egois
- g. Tawaddu (Rendah Hati)
- h. Ramah dan Penuh Pengertian
- i. Sederhana dan Jujur
- j. Sabar dan Tawakal
- k. Memiliki jiwa Toleran
- l. Sifat terbuka (Demostrasi)

Dari sifat yang paling penting seorang Da'I harus memiliki sifat yang terbuka dalam arti apabila ada kritikan dan saran hedaknya di terima dengan gembira, bila ada kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak terlalu berpegangan pada pendapat sendiri. Dari uraian yang ada di atas dapat di analisis bahwa seorang Da'I adalah seorang dai menjadikan seluruh aktivitas dakwahnya hanya untuk Allah SWT dan hanya mendpar Ridhonya.

Dengan demikian tugas seorang Da'I yaitu mengajak, menyeru, dan menanamkan keimanan serta keikhlasan hati Mad'u nya. Seorang Da'I adalah salah satu orang yang menempati tempat paling tinggi dalam bidang meyiarkan agama (dakwah). Posisi ini sangat penting untuk berlangsungnya dakwah dan berhasil atau tidaknya, tepat atau tidaknya sasaran tersebut.

Sikap seorang Da'I sangat berpengaruh pada berlangsungnya dakwah yang menunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai sesuatu komunitas sosial yang cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola berperilaku. Alangkah baiknya tingkah laku seorang dari Da'I adalah cerminan juga dari perkataannya.

D. Faktor Peluang Dan Tantangan Dakwah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Ada beberapa faktor peluang dalam berdakwah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara yaitu:

1. Masyarakat yang tali persaudaraannya masi kuat

Masyarakat yang memiliki hubungan yang baik maka mempermudah Da'I untuk dorongan semangat gotong-royong dan semanagt persaudaraan yang lebih erat. Selain itu dalam meyiapkan hari-hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad, dan acara ringatan lainnya masyarakat lebih mudah untuk memeriahkannya. Berbeda halnya dengan masyarakat kota yang terlalu sibuk dan tali persaudarannya tidak kuat atau hampir tidak ada.

2. Masyarakat yang masih jauh dari pengaruh luar

Masyarakat desa di nilai masi belum terlalu maju dalam teknologi seperti sekarang pengaruh teknologi di desa dengan di kota begitu jauh. Sehingga anak-anak yang begitu belum sepenuhnya paham tentang teknologi sekarang lebih mudah untuk Da'I membimbingnya. Inilah peluang bagi Da'I dalam berdakwah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.¹⁰⁰

Ada 2 peluang dakwah bagi seorang Da'I di Desa Kebayaken yang *pertama* mempunyai tali persaudaran yang kuta dan yang *kedua* masyarakat yang msi jauh dari pengaruh luar yaitu teknologi.

Andanya tantangan Seorang Da'I dalam berdakwah di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo yaitu:

1. Karo Islam di Kabupaten Karo minoritas begitu juga Desa Kebayaken termasuk kedalam nya.
2. Adat-istiadat yang masi sangat kental
3. Standarisasi makan
4. Cara berpakaianya mengikuti tren dan tidak menutupiaurat
5. Penegtahuan agama yang masih rendah khususnya agama Islam di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten ¹⁰¹

Hasil penelitian tantangan dakwah seorang Da'I berdakwah di Desa Kebayaken bisa di lihat di atas. Seorang Da'I harus menguasai lingkungan berdakwah dan dapat menyesuaikan materi dengan problematika, tantangan dan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustad Muksil Da'I Di Desa Kebayaken Pada tanggal 12 Oktober 2022

¹⁰¹ Hasil Penelitian Dengan Ustad Muksil Sebagai Dai Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

memanfaatkan peluang yang ada yaitu di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

E. Analisis Data dan Pembahasan

1. Problematika dakwah Islam pada masyarakat muslim Batak Karo di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di hadapkan dapat meyelesaikan atau mengurangi kesenjangan itu. Problematika dakwah Islam pada Masyarakat Batak Karo, berdasarkan hasil dari wawancara denga Pengurus Desa, Da'I, pengurus Masjid dan masyarakat Desa kebayaken yaitu *pertama* kentalnya adat-istiadat yang di junjung tinggi yang mana ajaran agama bertentangan dengan adat maka masyarakat desa Kebayaken memilih adat yang sudah ada dari jaman nenek moyang mereka. *Kedua* problematika tentang standarisasi makanan yang di mana suku karo sendiri memiliki makanan khas antara lain BPK (babi panggang karo), lomok-lomok yang di olah dari bahan makanan yang haram bagi umat Islam sendiri. Sangat susah untuk menentukan makanan halal dan haram di kabupaten Karo sehingga hal ini yang menjadi problem bagi seorang Da'I.

Adapun yang *ketiga* cara berpakaian yang tidak menutupi aurat. Masalah yang paling susah bagi da'I di desa Kebayaken adalah tentang memberitahukan bahwa perempuan harus menutupi aurat. Di karenakan mereka masih acuh dan hanya di agnggap angin berlalu. *Keempat* permasalahan pengetahuan agama dan aqidah begitu rendah yang dari

jumlah keseluruhan umat Islam hanya yang bisa membaca Al-Qur'an 10%. Di akibatkan dari dulu tidak ada yang mengajarkan agama di Desa Kebayaken.

2. Upaya yang di lakukan Da'I untuk mengatasi problematika dakwah hidup berdampingan di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Terkait problematika dakwah yang ada di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo maka di harapkan ada perubahan sehingga ada beberapa yang di lakukan oleh Da'I. dan upaya yang di lakukan dai antara lain *pertama* membentuk ikatan remaja masjid, *kedua* membuat pengajian anak-anak, *ketiga* membuat pelatihan belajar Al-Qur'an kepada orang tua, *keempat* membuat pengajian rutin juga baik bulan suci Ramadhan, *kelima* untuk mengatasi problematika dakwah masalah adat-istiadat, aqidah, ekonomi dan pakaian makan dai harus membuat materi dakwah sesuai keadaan yang ada di Desa Kebayaken sendiri.
3. Faktor Peluang Dan Tantangan Dakwah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Faktor peluang dalam berdakwah di desa kebayaken adalah *pertama* Masyarakat yang tali persaudaraannya masi kuat hal ini mempermudah seorang Da'I dalam berdakwah. *Kedua* Masyarakat yang masih jauh dari pengaruh luar jadi pengetahuan tentang dunia yang jauh mempermudah seorang Da'I dalam berdakwah. Dan Adapun tantangan dalam berdakwah di Desa Kebayaken yaitu *pertama* Islam di

Kabupaten Karo minoritas begitu juga Desa Kebayaken termasuk kedalam nya. *Kedua* Adat-istiadat yang masi sangat kental, *ketiga* Standarisasi makan, *keempat* cara berpakainya mengikuti tren dan tidak menutupiaurat, kelima penegtahuan agama yang masih rendah khususnya agama Islam di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika dakwah pada masyarakat Islam di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera utara diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika dakwah yang ada di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara ialah:

- a. Masalahnya kentalnya adat Istiadat yang masih berlaku sampai sekarang baik dalam pernikahan sampai orang meninggal juga memakai acara nyanyi-nyayian, dengan persepsi ketika lahir di sambut dengan gembira begitu juga ketika menikah sampai meninggal juga harus ada acaranya.
- b. Standarisasi makan Khas Suku Karo, mengapa menjadi problematika dakwah di karenakan makanan, bahan bakunya, daging babi, anjing dan darah hewan salah satunya yang haram *lomok-lomok* dan babi pangang karo.
- c. Cara berpakaian yang tidak menutupi aurat khususnya dikalangan wanita yang beragama Islam.
- d. Aqidah dan pengetahuan agama yang masih minim dikarenakan beberapa tahun ke belakang tidak ada yang mengajari anak-anak untuk mengaji dan juga orang tua.

2. Upaya yang dilakukan Da'I untuk mengatasi problematika dakwah ialah *pertama* melihat keadaan struktural untuk berubah. Seorang Da'I mengamati cara-cara struktural untuk mengetahui keluhan dan menjadi tantangan masyarakat Islam yang ada di Desa Kebayaken. *Kedua* dorongan untuk berubah, maka upaya Da'I untuk memberi pemahaman-pemahaman agama Islam yang menjadi larangan dan kewajiban sebagai umat Islam.
3. Peluang dan tantangan dakwah di Desa Kebayaken ialah peluang *pertama* masyarakat yang tali persaudaraannya masi kuat dan *kedua* Masyarakat yang masih jauh dari pengaruh luar. Tantangan dakwah yaitu masalah tentang aqidah, adat-istiadat, standarisasi makanan dan cara berpakaian umat Islam di Desa kebayaken.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin di sampaikan adalah

1. Bagi Da'I harus lebih bersemangat dalam meyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, melalui dakwah yang akan mendorong lebih baik.
2. Kepada masyarakat Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, untuk sadar bahwa tujuan hidup umat Islam adalah kebahagiaan di akhirat bukan di dunia. Kebahagiaan di akhirat akan diperoleh melalui pengalaman ajaran agama selama hidup di dunia, masyarakat harus sadar kalau hidup di dunia hanya sementara dan semuanya hanyalah nikmat sesaat. Dalam menjalani hidup harus seimbang dengan antara kepentingan dunia dan akhirat, yang menjadi paling utama adalah akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abd Hakim Atang. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Abdurrahman Syekh, Abdul Khalik, *Metode dan Strategi Dakwah islam*. Jakarta : Pustaka al-kautsar.
- Al-Munawar Said Agil Husin. *Fiqih Hubungan Antara Agama*. Jakarta : Ciputat Press 2005.
- Anas Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Walisongo Pers IAIN Walisongo, Semarang, 2006.
- Amin Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-A min Pers, 2012 .
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatanpraktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 Hlm. 136.
- Aripudin Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bandingkan Dengan Robert Redfield. "The Folk Society," American Journal Of Sociology, January 2003.
- Bangsawan Intan Kusuma. *Setrategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kab. Seulama Provinsi Bengkulu*. Insitut Agama Islam Negeri, 2020.
- Bintaro, *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Ghlia Indonesia, 2003.
- Bukhara, *Al-Qur'an Surah Ali-Imran*, 3:104.
- Cf. Misalnya, Astrid S. Susanto, *Sosiologi dan Perubahan Sosial*, penerbit Bina Cipta, Jakarta, 2006.
- Chinoy Bandingkan Dengan Ely. *Sociological Perspective*. New York: Random, 2006.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Daulay Zainuddin. *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Beragama di Indonesia*. Jakarta: Depag, 2003.
- Echols John M, Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Ghazali M. Bahri. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2008

- Habibi. *Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukaramai Palembang*. Universitas Negri Islam Raden Patah Palembang, 2017.
- Hadijah Siti. *Penugurusan Harta Perkawinan Dalam Adat Karo Kecamatan Simpang Empat ditinjau menurut Hukum Islam*. Skripsi S I IAIN Sumatra Utara Medan 2007.
- Heriyanto. *The History and Legal Position of Confunianismin post Idependent Indonesia*. Marbug: urnal Of Religion.2005.
- Jefri Andi, Waston Malau. *Rebu Dalam Sistem Kekerabatan Etnis Batak Karo di Desa Lingga*. Medan, 2019.
- Kassab Syaikh Akram. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. diterjemahkan oleh Muhyidin Mas Rida, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008.
- Koentjaraningrat. *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Penerbit Bhratara, Jakarta, 2009.
- Mamudji Sri, dkk. *Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia 2005, Hlm, 28.
- Mansur. *Peradaban Islam Dan Lintas Sejarah*. Yogyakarta : Global Pustaka, 2004.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Hlm. 28.
- Marida Ardi. *Skripsi Problematika Dakwah Pada Masyarakat Awam Di Desa Bambaloko*, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Mubarak Ahmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005, Hlm.133.
- Oemar Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya, 2006.
- Pimay Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- Prasetio, Irwansah. *Menahami Masyarakat dan Perspektif*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2017.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sembiring Terang Malem. *Indahnya Perkawinan Adat Karo*. Jakarta, 2007.

Siregar Sapriono. *Problematisa Dakwah dan Penanggulangannya di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara*. IAIN Padangsidimpuan, 2012.

Syukir Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Iklas 2005.

Tarigan Beni Irawan. *Dakwah Islam di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Tentang Perolehan atika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2008.

Tarigan Sanjani. *Dinamika Orang Karo Budaya dan Modernisme*. Medan: 2008.

Yaqin M. Ainul. *Pendidikan Multikultural, Cross cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama 2008.

Ya'qub Hamzah. *Publistik Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 2012.

B. Jurnal

Zawiyah. *Islam dan Kebinekaan Di Indonesia*. Pakistan: Jurnal Pemikiran Islam, 2018.

C. Sumber lain

[Hhttps://www.topijelajah.com](https://www.topijelajah.com), 11 februari 2022

<http://www.bpkb.go.id>, 9 Februari 2022.

<https://karokab.bps.go.id/statictable.html>, 12 Februari 2022.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/ciri-khas-bangsa-indonesia-prilaku-gotong-royong-dan-budaya-ramah-tamah-1un3vle7ex7>. Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2022

<https://medan.tribunnews.com>, 23 febuari 2022.

<https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/IGI-MATERI-VII.-IBD-MASYR.-KOTA-DAN-DESA-PERT.7.2020.docx>. Diakses Pada Tanggal 27 juli 2022

Idris Muhammad &Abduh Rauf Al Marbawi. Qamus Idris Al-Mar bawii. Mesir: Mustafa baabil habli wa auladah, 1250 H. <https://oneseach.id> Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022.

Rusihuddin Muh. Pengertian Problematika Pembelajaran”,dalam <http://banjirembun>. Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Hlm 896 Blogspot/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran. Diakses Pada Tanggal 20 mei 2022

Ya‘qub Hamzah, Publistik Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012). <http://pepus.tasikmalayakab.go.id>

D. Data Wawancara

Wawancara Agustarina, Kasi Kesejahteraan Desa Kebayaken, 4 oktober 2022

Wawancara Harapenta Sinabung, Kepala Sekolah TK Desa Kebayaken, 5 Oktober 2022

Wawancara Jamin Ginting, Kepala Dusun Desa Kebayaken, 2 Oktober 2022

Wawancara Jeri Ginting, Masyarakat Desa Kebayaken, 10 Oktober 2022

Wawancara Kumala Sari Br Ketaren, Masyarakat Desa Kebayaken, 12 Oktober 2022

Wawancara Muksil, Tokoh Agama Islam, Ustad Desa Kebayaken, 13 Oktober 2022

Wawancara Nova Elopani Sitepu, Masyarakat Desa Kebayaken, 4 Oktober 2022

Wawancara Rizal Perangin-Angin, Ketua Pengurus Masjid Desa kebayaken, 15 Oktober 2022

Wawancara Rostianna Sinuhaji, Kasi Pemerintahan, Desa Kebayaken, 04 Oktober 2022

Wawancara Sastra Surbakti, Seketaris Masjid, Desa Kebayaken, 2 Oktober 2022

Wawancara Sejahtra Tarigan, Seketaris Desa Kebayaken, 5 Oktober 2022

Wawancara Usaha Ginting, Masyarakat Desa Kebayaken, 14 oktober 2022

Wawancara Yogi Sitepu, Masyarakat Desa Kebayaken, 13 oktober 2022

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.983/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

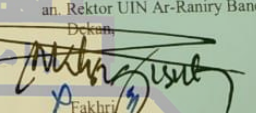
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fema Friyanti br Ginting
NIM/Jurusan : 180403078/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim di Desa Kebayakan Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Februari 2022
23 Rajab 1443
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Fakhri

AR - RANIRY

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Februari 2023

Lampiran 2 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3351/Un.08/FDK-I/PP.00.09/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada bapak kepala desa kebayaken kecamatan Naman Teran kabupaten Karo
2. Kepada Da'i Desa kebayaken kecamatan Naman Teran
3. Kepada masyarakat desa kebayaken

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FEMA FRIYANTI BR GINTING / 180403078**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Desa Kajhu kecamatan baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Agustus 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 24 Desember 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
KECAMATAN NAMAN TERAN
KANTOR KEPALA DESA KEBAYAKEN
DI- KEBAYAKEN

SURAT KETERANGAN
No : 146 / KB / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAMAL TARIGAN**
Jabatan : **KEPALA DESA KEBAYAKEN**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fema Friyanti Br Ginting
Nim : 180403078
Prodi : Manajemen Dakwah
Semester : IX
Alamat : Desa Kaju Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan pengambilan data atau literature yang terkait dengan penelitiannya yg berjudul : Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Kebayaken, 13 Oktober 2022
Kepala Desa Kebayaken


(RAMAL TARIGAN)

Lampiran 4 Instrumen Pertanyaan Penelitian

Instrumen Pernyataan Penelitian

Problematika Dakwah Pada Masyarakat Islam

Di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi

Sumatera Utara

Istrumen pertanyaan wawancara kepada pengurus Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara

1. Berapa jumlah penduduk Desa Kebayaken?
2. Berapa jumlah masyarakat Islam dan Kristen?
3. Siapa saja pengurus Desa di kebayaken serta saya meminta data dan visi misi yang ada di desa kebayaken?

Istrumen wawanca pertanyaan kepada Da'I di desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara

1. Apa saja problematika dalam berdakwah?
2. Apa peyebab terjadinya problrmatika?
3. Darimanakah faktor prloblematika dakwah?
4. Apa saja tantangan dakwah?
5. Apakah ada peluang dakwah yang ada di Desa Kebayaken?
6. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika dakwah?
7. Kapan akan di lakukan upaya untuk masalah Dakwah?
8. Apakah ada keuntungan ketika adanya pelung dakwah di desa kebayaken?

Istrumen wawancara dengan masyarakat Desa kebayakan Kecamatan
Naman Teran Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara

1. Apa Saja menurut anda masalah dakwah yang ada di Desa Kebayakan?
2. Bagaimana pendapat anda tentang problematika dakwah?
3. Menurut pendapat anda apa saja jadi faktor terjadinya masalah dakwah?



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Jefri dan Bapak Joen Desa Kebayaken



Masjid Desa Kebayaken



TK Desa Kebayaken



wawancara denga ustad Muksil Desa Kebayaken Kecamatan Naman



Dokumentasi pengajian rutin di masjid Desa Kebayaken



Wawancara dengan Ibuk Kumala Sari masyarakat desa Kebayaken



Wawancara dengan Ibuk Nova Elopiani masyarakat Desa Kebayaken



Dokumentasi pekerjaan Bapak usaha Ginting masyarakat Desa kebayaken

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fema Friyanti Br ginting
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kutarayat, 23 agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180403078
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Kajhu,, Jln Laksamana Malahayati
 - a. Kecamatan : Baitussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
8. No. Telp/Hp : 083108371767

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI/Sederajat : SDN 047174 Kutarayat Tahun Lulus 2012
10. SMP/MTS/Sederajat : SMP N 1 Naman Teran Tahun Lulus 2015
11. SMA/MA/Sederajat : SMA Swasta Muhammadiyah Kabanjahe Tahun Lulus 2018

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Usaha Ginting
13. Nama Ibu : Kumala Sari Br Ketaren
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani/ Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua : Desa kebayaken
 - a. Kecamatan : Naman Teran
 - b. Kabupaten : Karo
 - c. Provinsi : Sumatera Utara

Banda Aceh 17 November 2022

Peneliti

(Fema Friyanti Br Ginting)
180403078